

**TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI  
ETNOGRAFI VIRTUAL PRO KONTRA NETIZEN PADA  
AKUN INSTAGRAM @FELIXSIAUW**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**DIAH SAPUTRI**

**NIM.1717102101**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSTAS ISLAM NEGERI Prof.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Saputri

NIM : 1717102101

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi : Penyiaran Islam

Judul : **Toleransi Beragama di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual**

**Pro Kontra Netizen pada Akun Instagram @felixsiauw.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Cipari, 22 September 2021



Diah Saputri  
NIM. 1717102101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI ETNOGRAFI  
VIRTUAL PRO KONTRA NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM  
@FELIXSIAUW**

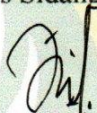
yang disusun oleh Saudara: **Diah Saputri**, NIM. **1717102101**, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Oktober 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
**Muridan, M.Ag.**

NIP. 197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
**Nurul Khotimah, M.Sos.**

NIP. -

Penguji Utama,

  
**Dra. Amirotn Solikhah, M.Si.**

NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,  
Tanggal, 26 Oktober 2021

Dekan,



  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 196912191998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**TANDA TERIMA SKRIPSI**

Telah diterima 1 (satu) eksemplar Skripsi dengan judul:

**TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI ETNOGRAFI  
VIRTUAL PRO KONTRA NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM  
@FELIXSIAUW**

Dari mahasiswa/mahasiswi Program S1 Program Studi Komunikasi Penyiaran  
Islam, Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto:

Nama : DIAH SAPUTRI  
NIM : 1717102101  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Lulus Ujian Skripsi Tanggal : 21 Oktober 2021

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muridan, M.Ag	Ketua Sidang / Pembimbing	1
2	Nurul Khotimah, M.Sos	Penguji II/ Sekretaris Sidang	2
3	Dra. Amirotnun Solikhah, M.Si	Penguji Utama	3
4	Aris Nurrohman, S.H.I.,M.Hum	Perpustakaan Pusat	4
5		Perpustakaan Fakultas	5

Purwokerto, 26 Oktober 2021  
Yang menyerahkan/  
Mahasiswa tersebut di atas,

**Diah Saputri  
Nim. 1717102101**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Diah Saputri

Nim : 1717102101

Fakultas : Dakwah

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul skripsi : Toleransi Beragama di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro  
Kontra Netizen pada Akun Instagram @felixsiau

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 September 2021

Pembimbing,

  
**Muridan, M.Ag**

**NIP.197407182005011006**

**TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI ETNOGRAFI  
VIRTUAL PRO KONTRA NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM  
@FELIXSIAUW**

**Diah Saputri**

**1717102101**

**ABSTRAK**

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada untuk menghormati seseorang dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini oleh sendirinya tanpa ada yang mengganggu bahkan memaksa baik dari orang lain ataupun dari keluarganya. Toleransi di media sosial memiliki arti saling menghormati, dan memberikan kebebasan terhadap orang yang memiliki perbedaan pendapat tanpa adanya gangguan. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui isi pro kontra netizen pada masalah toleransi beragama di media sosial instagram @felixsiauw.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan). Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi virtual dengan analisis media siber. Analisis media siber yang dibagi menjadi empat level, yang terdiri dari level ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media.

Hasil penelitian ini dikaji melalui empat level. Dalam level ruang media penelitian ini merupakan media sosial instagram. Level dokumen media adanya konten dakwah berupa gambar ataupun video yang diunggah Felix Siauw. Level objek media terdapat interaksi antar sesama netizen. Dan level pengalaman media realitas yang muncul di dunia siber tidak jauh berbeda dengan realitas yang sesungguhnya.

Dari postingan gambar yang diteliti, yaitu toleransi beragama dalam hal menghormati, dan sedekah atau tolong menolong, ditemukan komentar pro di kolom komentar yang meninggalkan jejak berupa doa untuk Ustadz Felix Siauw dan keluarga, setuju atau sepakat dengan konten yang disampaikan, apresiasi, dan ucapan terimakasih atas ilmu yang diberikan. Adapun komentar-komentar kontra yang berisi ketidak sukaan terhadap caption yang diberikan ustad Felixsiauw, ketidak sepakatan, dan kebencian.

**Kata Kunci:** Toleransi Beragama, Etnografi Virtual, Pro Kontra Netizen.

**MOTTO**

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*“Untukmu agamamu, dan Untukku agamaku”*

( Q.S Al-Kafirun ayat 6 )



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah melahirkan, merawat dan membimbingku tanpa rasa lelah, yang sudah bekerja keras untuk membiayai pendidikan saya hingga saat ini.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Toleransi Beragama Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @felixsiauw**.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa islam hingga pada zaman milenial ini.

Penulis menyadari bahwa untuk bisa memperoleh pencapaian membutuhkan proses yang panjang. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Rektor UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni Uus Uswatussolihah, MA.
4. Pembimbing Akademik yakni Dra. Amirotun Sholihah M. S.I.
5. Pembimbing skripsi yakni Muridan, M.Ag.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis saat dibangku perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
8. Petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.

9. Sahabat perjuangan 5PM: Adita Nuzila M, Dwi Askinita, Fitri Yuliani S, Noviarni Isnaeni R, yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan 2017.

Hanya ucapan terimakasih serta doa. Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT.

Cipari, 22 September 2021

Penulis,



Diah Saputri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
TANDA TERIMA SKRIPSI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
a. Secara Teoritis .....	10
b. Secara Praktis .....	10
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Toleransi Beragama .....	14
B. Pro Kontra .....	23
C. Media Sosial .....	28
D. Instagram .....	32
E. Netizen .....	34
F. Etnografi Virtual .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	42

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Ustadz Felix Siauw .....	46
B. Temuan Data Penelitian .....	49
C. Hasil Analisis Data .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komentar Pro kontra toleransi beragama: saling menghormati .....	64
Tabel 4.2 Komentar Pro kontra toleransi beragama: saling menolong .....	67
Tabel 4.3 Komentar Pro kontra toleransi beragama: saling menghormati .....	69
Tabel 4.4 Komentar Pro kontra toleransi beragama: saling menghormati .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cara mengunduh aplikasi instagram menggunakan play store .....	50
Gambar 4.2 Cara mendaftar akun instagram menggunakan email .....	51
Gambar 4.3 Cara memasukan kata sandi .....	52
Gambar 4.4 Unggahan akun @felixsiauw toleransi beragama: saling menghormati .....	57
Gambar 4.5 Unggahan akun @felixsiauw toleransi beragama: saling menolong .....	59
Gambar 4.6 Unggahan akun @felixsiauw toleransi beragama: saling menghormati .....	61
Gambar 4.7 Unggahan akun @felixsiauw toleransi beragama: saling menghormati .....	62
Gambar 4.8 Komentar berdasarkan aktivitas nyata .....	74
Gambar 4.9 Komentar berdasarkan aktivitas nyata .....	74
Gambar 4.10 Komentar berdasarkan aktivitas nyata .....	75
Gambar 4.11 Komentar berdasarkan aktivitas nyata .....	76
Gambar 4.12 Interaksi antar netizen di kolom komentar .....	79
Gambar 4.13 Tanggapan pro terhadap ustadz Felixsiauw .....	81
Gambar 4.14 Tanggapan kontra terhadap ustadz Felixsiauw .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan internet semakin hari semakin melonjak. Hasil survey jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020. Jika pada 2018 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171,2 juta jiwa. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 2-25 juni 2019 oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII).<sup>1</sup>

Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang. Di era milenial, dapat dikatakan manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya internet. Dari pagi hingga malam bahkan menuju pagi lagi internet selalu diakses tiada henti. Internet dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja. Karena penggunaan internet yang sangat efektif dan efisien, hal tersebut menjadikan manusia menjadi sangat ketergantungan akan hal itu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuat lahirnya media-media baru salah satunya adalah media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai media online yang memudahkan para penggunanya untuk bersosialisasi, bertukar pendapat, serta mempromosikan suatu produk baru.<sup>2</sup> Media sosial yang sering digunakan, seperti instagram, youtube, twitter, whatsapp, line, facebook, dan sebagainya.

Media sosial sekarang menjadi media yang digunakan oleh semua kalangan. Media sosial berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya

---

1 KOMPAS.com. Diakses pada tanggal 9 januari 2021 pukul: 12.10.

2 Dhifa Nabil.,dkk. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0.* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020). Hlm. 73.

perkembangan jaringan internet yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa media sosial dengan sendirinya mulai tumbuh di masyarakat.<sup>3</sup>

Media sosial yang akhir-akhir ini marak digunakan dan digemari oleh masyarakat Indonesia adalah instagram. Media ini memiliki banyak fitur yaitu bisa mengupload foto dan video. Dengan adanya fitur tersebut membuat seluruh penggunanya seakan akan berada di dalam foto-foto yang mereka lihat. Instagram diambil dari kata "insta" yang asalnya "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram", dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Jadi instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebar luaskan di sosial mediana.<sup>4</sup>

Instagram memiliki berbagai simbol yang telah banyak dikenali oleh pengguna instagram, salah satunya kolom komentar. Pada dasarnya, setiap foto yang diunggah oleh pengguna media sosial instagram, akan ditemani oleh kotak komentar yang telah tertera dibawah foto. Kolom komentar ini terletak dibagian bawah kotak postingan dan terletak diantara simbol *like* (suka) dan *share* (bagi). Untuk, dapat mengomentari sebuah postingan pengguna hanya melakukan dengan menekan simbol *comment* dan langsung mengetik apa yang ingin mereka utarakan.

Kolom komentar instagram sering digunakan oleh para netizen untuk mengutarakan apa yang ada dibenaknya baik dalam segi positif

---

3 Ryan Alamsyah. Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic.islam. *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm. 2. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+etnografi+virtual+ryan+alamsyah&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSz\\_WDEPdQpYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+etnografi+virtual+ryan+alamsyah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSz_WDEPdQpYJ).

<sup>4</sup> Nabila Aprillia. Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Penggunaan Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. *Skripsi: Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Universitas Pasundan, 2016). Hlm. 26-27. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengertian+instagram+&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DISCv8AMNgosJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+instagram+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DISCv8AMNgosJ).



maupun negatif. Netizen atau biasa disebut sebagai warga net merupakan sebutan bagi mereka yang suka berselancar di internet atau dunia maya. Mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam media massa. Melalui media tulis dan lisan, seorang netizen selalu berusaha menampilkan jati diri mereka masing-masing dan menunjukkan eksistensinya di dunia maya.<sup>5</sup> Seperti halnya pada akun instagram @felixsiau.

Felixsiau adalah seorang ustad beretnis Tionghoa-Indonesia, penulis, dan pengemban dakwah. Felixsiau menjadi muallaf semenjak masa kuliah dan bergabung menjadi salah satu gerakan aktifis gerakan islam, Hizbut Tahrir Indonesia. Ustad felixsiauw membagikan ajaran-ajaran dakwahnya melalui media sosial instagram. Sebagai seorang yang baru mengenal agama Islam di tahun 2002, felixsiauw mampu menggandeng remaja-remaja di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengikut di akun instagramnya.

Akun @felixsiauw merupakan akun instagram yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya disertai dengan berdakwah yaitu melalui foto dan video. Akun @felixsiauw dibanjiri oleh 4,8 juta pengikut dan kiriman 3.059 dalam bentuk foto dan video. Akun ini dalam menyebarkan dakwahnya, yaitu dengan cara mengunggah foto atau video baik itu foto pribadi, foto bersama keluarga, foto bersama teman, dan lain sebagainya, disertai dengan mencantumkan caption yang isinya berkaitan dengan dakwah.

Dalam unggahan foto ataupun video pada akun @felixsiauw bertema toleransi beragama, Felixsiau dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang santai, seperti toleransi terhadap non-muslim, kerukunan antar umat beragama, dan lain sebagainya. Ustadz Felixsiau mengunggah postingannya 2-3 kali dalam seminggu. Rata-rata postingan yang diunggah mendapat respon berupa like sebanyak 20 ribu sampai 200

---

<sup>5</sup> Elen Inderasari, Ferdian Achsani, Bini Lestari. Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Jurnal Semantik*. Vol. 8. No. 1. Hlm. 38. Diambil dari: [www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/1232/704](http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/1232/704).

ribu. Sedangkan komentarnya berkisar antara 500-5000, inipun tergantung postingannya. Melihat angka tersebut, menunjukkan bahwa khayalak digital memiliki kecenderungan yang tinggi dalam bermedia sosial.

Pada unggahan foto diakun @felixsiauw terkait dengan toleransi beragama, terdapat berbagai macam komentar, ada yang pro maupun kontra. Adapun komentar pro berisi hal positif, baik itu komentar setuju dengan apa yang disampaikan, komentar mendoakan keluarganya (Felixsiauw), dan komentar mendukung. Adapula komentar yang kontra, berisi sindiran halus, kebencian, dan ketidaksukaan. Diluar itu juga terdapat komentar seperti promosi sebuah produk, iklan lewat komentar dan lain sebagainya. Komentar tersebut muncul dikarenakan ada beberapa dari individu yang setuju dan ada juga yang tidak, bahkan tak sependapat dengan caption yang terdapat pada postingan akun @felixsiauw. Sehingga munculah komentar-komentar diatas.

Toleransi bersifat negatif menyatakan bahwa toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok baik yang berbeda maupun yang sama. Toleransi bersifat positif menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok.<sup>6</sup>

Dalam postingan yang diunggah @felixsiauw terdapat ratusan hingga ribuan banjir komentar netizen yang memenuhi kolom komentar instagramnya, salah satunya pada postingan terkait toleransi beragama. Melihat nominal tersebut, menandakan bahwa netizen memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam bermedia sosial. Keberadaan media sosial selain memudahkan, netizen atau warganet juga bisa ikut terlibat dalam postingannya. Sehingga menimbulkan interaksi di ruang siber. Interaksi berupa komentar, baik komentar pro maupun kontra.

Interaksi yang terjalin di dalam dunia siber realitanya terjadi melalui medium teks. Teks dalam bentuk yang beragam juga melibatkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Burhanuddin. Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan “Tri Dharma”. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016). Hlm. 22.

simbol (*icon*) yang menjadi medium pengguna untuk menyampaikan emosinya. Berbeda dengan kehidupan nyata, dimana ekspresi wajah atau intonasi suara menjadi penentu dalam penyampaian dan penerimaan pesan, didunia siber ekspresi dan intonasi terwakili oleh teks<sup>7</sup>.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PRO KONTRA NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM @FELIXSIAUW”**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Toleransi Beragama

Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapang dada. Sedangkan menurut istilah, toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan). Pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>8</sup>

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada untuk menghormati seseorang dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini oleh sendirinya tanpa ada yang mengganggu bahkan memaksa baik dari orang lain ataupun dari keluarganya. Toleransi menurut Abdurrahman Wahid bukan hanya sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan diteruskan dengan saling memiliki ( *sense of bilonging* ) dalam kehidupan menjadi “ukhuwah basyariyah”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ruli Nasrullah. *Teori Dan Riset Media Siber(cybermedia)*. ( Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 81.

<sup>8</sup> Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. ( Jakarta: Alprin, 2020). Hlm.2

<sup>9</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. ( Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm.26.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi dalam beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

## 2. Pro Kontra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pro dapat diartikan sebagai lebih, setuju, sedangkan kontra diartikan sebagai keadaan tidak setuju, keadaan menentang, menentang (pendapat dan sebagainya).<sup>10</sup>

Istilah pro kontra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permasalahan terkait perbedaan agama.

## 3. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bagian dari media siber yang muncul dari perkembangan internet. Media sosial bisa diartikan sebagai media interaksi antar dua individu atau lebih melalui media virtual.<sup>11</sup>

Media sosial bisa diartikan dengan sebuah perantara untuk menghubungkan aktivitas sosial melalui jejaringan online antar individu. Dengan melalui media sosial seseorang bisa bertukar informasi dan hoburan. Bahkan informasi yang belum diinformasikan pada media lainnya sudah lebih dulu terinfokan di media sosial. Orang-orang mampu dengan cepat menyebarkan foto, video, bahkan

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online, pada 23 Juli 2021.

<sup>11</sup> Fera Rahmatun Nazilah. Nilai Budaya Khalayak Digital Dalam Komentar Pada Pemberitaan Kali Sentiong Di Kanal Youtube DETIKCOM. *Skripsi: Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019). Hlm. 28. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nilai+budaya+khalayak&oq=nilai+budaya+khala#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DXt7o1KALm2sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+budaya+khalayak&oq=nilai+budaya+khala#d=gs_qabs&u=%23p%3DXt7o1KALm2sJ).

dokumen-dokumen lainnya melalui media sosial. Media sosial saat ini mengubah bagaimana manusia hidup.<sup>12</sup>

#### 4. Etnografi Virtual

Etnografi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, gabungan dari kata *ethnos* dan *graphein*. *Ethnos* berarti warga suatu bangsa atau masyarakat, dan *graphein* berarti tulisan atau artefak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etnografi bisa diartikan sebagai (1) deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup; (2) ilmu tentang pelukisan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar di muka bumi. Secara sederhana etnografi adalah artefak (peninggalan budaya) yang berasal dari suatu masyarakat.<sup>13</sup>

Etnografi virtual atau biasa dikenal dengan netnografi merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial atau kultur pengguna di ruang siber.<sup>14</sup> Etnografi virtual merupakan pendekatan (metode) baru dalam melihat budaya di dunia virtual. Secara sederhana etnografi virtual dapat didefinisikan sebagai metode etnografi yang digunakan untuk mengungkap realitas, baik yang tampak maupun tidak, dari komunikasi termediasi komputer di antara entitas (anggota) komunitas virtual di internet.<sup>15</sup>

#### 5. Komentar Netizen

Netizen terdiri dari gabungan kata internet dan *citizen* (warga), yang seringkali diartikan sebagai “warganya internet”. Netizen

<sup>12</sup> Vista Dini Astika. Studi Etnografi Virtual Aktivitas #memedakwah Di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 8.

<sup>13</sup> Ryan Alamsyah. Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram Memecomic.Islam. *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm. 7. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=etnografi+virtual&oq=etnogra#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSz\\_WDEPdQpYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=etnografi+virtual&oq=etnogra#d=gs_qabs&u=%23p%3DSz_WDEPdQpYJ).

<sup>14</sup> Vista Dini Astika. Studi Etnografi Virtual Aktivitas #memedakwah Di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 5-6.

<sup>15</sup> Ryan Alamsyah. Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram Memecomic.Islam. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm. 8. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=etnografi+virtual&oq=etnogra#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSz\\_WDEPdQpYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=etnografi+virtual&oq=etnogra#d=gs_qabs&u=%23p%3DSz_WDEPdQpYJ).

merupakan orang-orang yang secara aktif terlibat di komunitas online, atau internet secara umumnya. Istilah ini juga menyiratkan minat dan keterlibatan aktif dalam memperbagus lingkungan internet menjadikan sumber hubungan sosial dan intelektual, khususnya dalam hal akses terbuka, netralitas internet dan kebebasan berpendapat.<sup>16</sup>

Netizen atau biasa disebut sebagai warga net merupakan sebutan bagi mereka yang suka berselancar di internet atau dunia maya. Mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam media massa. Melalui media tulis dan lisan, seorang netizen selalu berusaha menampilkan jati diri mereka masing-masing dan menunjukkan eksistensinya di dunia maya.<sup>17</sup> Jadi, komentar netizen merupakan pengekspresian kata yang diutarakan oleh netizen melalui media sosial.

## 6. Instagram @Felixsiauw

Instagram merupakan sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram berasal dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Oleh karena itu, instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.<sup>18</sup> Melalui instagram pengguna

---

<sup>16</sup> Nawa Syarif Fajar Sakti. *Moslem Social Media 4.0*. ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020). Hlm. 35.

<sup>17</sup> Elen Inderasari, Ferdian Achسانی, Bini Lestari. Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”. *Jurnal Semantik*. Vol. 8. No. 1. Hlm. 38. Diambil dari: [www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/1232/704](http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/1232/704).

<sup>18</sup> Adinda Widhistia Putri. Penggunaan Instagram Stories Sebagai Personal Branding (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2014). *Skripsi: Ilmu Komunikasi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). Hlm. 42. Diambil dari: <https://eprints.umm.ac.id/43019/>.

dapat mengunggah foto dan video kemudian membagikannya kepada pengguna lain.

Menurut Atmoko, instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaringan sosial termasuk milik instagram sendiri. Didalamnya terdapat fasilitas yang menunjang foto tersebut seperti filter untuk mengedit foto atau menambahkan stiker, teks dan lain-lain.<sup>19</sup>

Akun @felixsiauw merupakan akun instagram yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya. Selain foto dan video yang diunggah untuk menampilkan sosok dirinya sendiri, akun @felixsiauw ini juga merupakan akun yang dimanfaatkan untuk berdakwah dimedia sosial, yakni melalui foto dan video yang dilengkapi dengan caption yang berkaitan dengan materi dakwah. Akun @felixsiauw dibanjiri oleh 4,8 juta pengikut dan kiriman 3.059 dalam bentuk foto dan video. Foto yang diunggah oleh akun @felixsiauw ini memiliki filter yang khas yang membuat pengguna media sosial lainnya tertarik untuk memandangnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa postingan yang diunggah dalam akun instagram @felixsiauw, yaitu “Toleransi Beragama”.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

Bagaimana pro kontra netizen pada toleransi beragama di media sosial instagram @felixsiauw?

---

<sup>19</sup> Enny Nurcahyani. Pengaruh fitur Instagram Stories Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung Angkatan 2015 dan 2016). *Skripsi Ilmu Komunikasi*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018). Hlm. 10. Diambil dari: <https://digilib.unila.ac.id/31140/>.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pro kontra netizen pada masalah toleransi beragama di media sosial instagram @felixsiauw.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wacanan keilmuan, dan dapat menambah kontribusi di dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi penyiaran Islam salah satunya tentang penelitian yang menggunakan metode etnografi virtual.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai cara berkomentar di dunia virtual terkhusus bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Menambah kajian pustakaan bagi UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Penelitian ini dapat berguna bagi publik dalam bagaimana menanggapi komentar yang terjadi di dunia virtual.

## E. Telaah Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Hasil penelitian dari Tholib Ma'ruf Asshidqi dalam skripsi yang berjudul *Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan* dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam penelitian ini dihasilkan penemuan bahwa konsep toleransi beragama dalam pemikiran Gus dur yaitu berfokus pada terciptanya kehidupan manusia yang damai sesuai dengan ajaran agama



islam yang memberikan rahmat terhadap seluruh alam dengan menghormati serta melindungi Hak Asasi Manusia.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *Library Research*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

Hasil penelitian dari Afrizal Rosikhul Ilmi dalam skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Toleransi Beragama pada Akun Twitter @negativisme* dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini menemukan bahwa proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui struktur teks catatan mingguan Perkhutbah menunjukkan wacana toleransi beragama dengan mengidentifikasi isi yang mengandung pesan toleransi antarumat beragama. Dari level kognisi sosial, ditemukan bahwa pada skema person, Herman memandang para penganut agama yang fanatik terhadap agamanya dapat melahirkan sikap intoleransi terhadap penganut agama lain. Dari level konteks sosial, ditemukan bahwa wacana yang berkembang di masyarakat pada waktu itu adalah tentang maraknya tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan Indonesia.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti dan metode yang digunakan yaitu metode analisis wacana.

Hasil penelitian dari Sandriansyah dalam jurnal yang berjudul *Islam dan Internet: Toleransi Beragama di Dunia Maya* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menemukan bahwa agama sejatinya sudah menanamkan sikap toleransi antar agama agar tidak saling mengganggu dan mengusik agama lain. Akan tetapi yang menjadi

---

<sup>20</sup> Tholib Ma'ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 79.

<sup>21</sup> Afrizal Rosikhul Ilmi. Analisis Wacana Toleransi Beragama pada Akun Twitter @negativisme. *Skripsi: Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hlm. 113-115.

permasalahannya adalah sikap intoleran terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami sikap toleransi itu sendiri. Perkembangan zaman dan terciptanya internet membuat intoleransi semakin menjadi-jadi. Sikap intoleran yang dibawa ke dunia maya membuat sikap balasan yang berakibat toleran antar agama menjadi rusak dan memiliki dampak yang lebih besar jika ditanggapi dengan serius. Dengan hal ini tentu membutuhkan aturan dalam dunia virtual yang mengatur tentang toleransi antar umat beragama.<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *library research*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

Hasil penelitian dari Ahmad Zaini dalam jurnal yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film “?” (Tanda Tanya) dan Ayat-ayat Cinta* dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini menemukan bahwa dalam film “?” (Tanda Tanya) dan Ayat-Ayat Cinta 2 mengandung banyak tema, termasuk tema toleransi yang dapat dijadikan sebagai model dalam penerapan toleransi antar umat beragama di Indonesia yang disesuaikan dengan kondisi yang ada ditempatnya masing-masing.<sup>23</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan atau urutan dari penulisan proposal penelitian/skripsi. Untuk memudahkan dalam

---

<sup>22</sup> Sandriansyah. Islam dan Internet: Toleransi Beragama di Dunia Maya. *Jurnal: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020). Vol. 5, No.2, 2020. Hlm. 266.

<sup>23</sup> Ahmad Zaini. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film “?” (Tanda Tanya) dan Ayat-ayat Cinta . *Jurnal: Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 14, No. 1, April 2020. Hlm. 14.

memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan ini, penulis membagi dalam lima Bab, yang diantaranya:

Pada bab pertama berisi latar belakang masalah yang menguraikan argumentasi, penegasan istilah (apabila penelitian bersifat kualitatif) atau definisi operasional (apabila penelitian bersifat kuantitatif), rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi kajian teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang terdiri dari etnografi virtual, pro kontra netizen, netizen, media sosial, instagram, dan toleransi beragama.

Pada bab ketiga berisi mengenai metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pada bab keempat membahas penyajian data dan analisis data, pembahasan dengan teori, yaitu toleransi beragama di media sosial: studi etnografi virtual pro kontra netizen pada akun instagram @felixsiauw.

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Toleransi Beragama

##### 1. Konsep Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi merupakan sifat atau sikap toleran. Yang dimaksud sikap toleran adalah sikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan dalam konsep modern toleransi menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama antara kelompok masyarakat yang berbeda, baik perbedaan etnis, bahasa, budaya, dan agama.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Arab toleransi, yaitu *tasamuh* berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Atau sikap lapang dada dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian seseorang yang mulia. Dengan demikian, makna kata *tasamuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemuliaan diri dan keikhlasan.<sup>25</sup>

Menurut istilah, toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan). Pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi sikap toleransi adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan

---

<sup>24</sup> Tholib Ma'ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 22.

<sup>25</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 21-22.

tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, dan agama. Toleransi beragama bukan berarti bebas menganut agama tertentu dan esoknya bisa menganut agama yang lainnya atau dengan bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi toleransi beragama harus dipahami sebagai sebuah bentuk pengakuan dengan adanya agama-agama lain, tata cara peribadatnya, dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.<sup>26</sup>

Toleransi berasal dari bahasa latin dari kata “*Tolerare*” yang artinya dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian secara luas toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain.<sup>27</sup>

Menurut sejarah konsep toleransi bermula daripada usaha-usaha dalam menangani kesan-kesan ganas dan bahaya konflik keagamaan. toleransi boleh dikonsepsikan dengan pelbagai cara, sebagai contoh menghargai dan merayakan perbedaan, tidak perjudiz, menolak sebarang unsur prejudiz dan stereotip. Toleransi juga ditunjukkan melalui pandangan sikap, tingkah laku, dan kepercayaan serta suatu sikap terhadap sesuatu yang tidak diterima namun tidak ditolak secara aktif. Tiap individu memiliki hak yang sama dan memiliki hak untuk berbeda pendapat, keinginan dan tingkah laku.<sup>28</sup>

Sejak islam tumbuh dan berkembang, Rasulullah SAW telah memberikan contoh bahwa betapa pentingnya toleransi dan merupakan

<sup>26</sup> Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. ( Jakarta: Alprin, 2020). Hlm.2.

<sup>27</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. ( Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 21.

<sup>28</sup> Khadijah Muda, dkk. Definisi, Konsep dan Toleransi Beragama. *Jurnal: Sains Insani*. Vol. 5, No. 1, Mei 2020. Hlm. 195.

suatu keharusan. Jauh sebelum PBB merumuskan Declaration of Human Rights, Islam telah mengajarkan jaminan kebebasan beragama. Melalui watsiqa Madinah pada 622 M, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar-dasar bagi keragaman hidup antar umat beragama, mengakui eksistensi non-muslim sekaligus menghormati peribadatan mereka. Piagam Madinah yang dirumuskan Rasulullah SAW merupakan bukti otentik mengenai prinsip kemerdekaan beragama yang dipraktikkan umat Islam. Diantara butir-butir toleransi itu adalah sikap saling menghormati diantara agama yang ada, tidak saling menyakiti, dan saling melindungi anggota yang terdapat dalam Piagam Madinah. Di sisi lain, ketika Rasulullah SAW ditanya oleh para sahabat terkait memberikan sebuah bantuan materi kepada non-muslim, “Apakah kami boleh memberi bantuan kepada kaum Yahudi?” Beliau menjawab, “Boleh, sebab mereka juga termasuk makhluk Allah. Rasulullah SAW menyatakan bahwa sikap toleransi, harmonis, tolong menolong, dan kerjasama umat Islam dengan non-muslim hanya dalam masalah muamalah keduniaan yang tidak berhubungan dengan permasalahan akidah dan ibadah.”<sup>29</sup>

Berkaitan dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakini. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut dan diyakini.<sup>30</sup>

Dalam firman Allah Al-Qur'an Surah Yunus ayat 99 berbunyi:

---

<sup>29</sup> Eman Supriatna. Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama (Tinjauan Historis Islam dari Zaman Rasulullah SAW Para Sahabat Hingga di Indonesia). *Jurnal: Pendidikan Mutiara*. Vol. 3, No. 1, Juni 2018. Hlm. 19.

<sup>30</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm.26.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ  
 النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”(QS. Yunus:99)

Dari ayat tersebut terdapat tiga poin dalam bertoleransi. *Pertama*, bawasanya dalam menganut agama islam tidak ada paksaan. Karena agama islam, agama yang diridhoi Allah dan jalan lurus adalah agama islam. *Kedua*, beragama harus didasarkan pada suatu kerelaan dan ketulusan tanpa adanya paksaan. Dan yang *ketiga*, semua orang mempunyai hak untuk menentukan pilihannya sendiri baik itu dalam urusan kepercayaan.<sup>31</sup>

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada untuk menghormati seseorang dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini oleh sendirinya tanpa ada yang mengganggu bahkan memaksa baik dari orang lain ataupun dari keluarganya. Toleransi menurut Abdurrahman Wahid bukan hanya sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan diteruskan dengan saling memiliki ( *sense of bilonging* ) dalam kehidupan menjadi “ukhuwah basyariyah”.<sup>32</sup>

Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan

<sup>31</sup> Tholib Ma’ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm.26.

<sup>32</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. ( Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm.26.

penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianutnya. Manusia beragama diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun beda agama. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial.<sup>33</sup>

Menurut ajaran islam, toleransi tidak hanya kepada sesama manusia, melainkan terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan arti toleransi yang sangat luas, maka toleransi antar umat beragama dalam islam mendapatkan perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama merupakan masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia kepada Allah. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga mengambil perhatian besar dari islam.<sup>34</sup>

Dalam melaksanakan toleransi beragama seseorang harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip-prinsipnya yaitu<sup>35</sup>:

*Pertama*, kebebasan beragama. Hak asasi manusia yang paling esensial dalam kehidupan adalah hak kemerdekaan dan kebebasan dalam berfikir, kebebasan hak dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan beragama yang dimaksud adalah bebas dalam memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada paksaan.

*Kedua, Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan). Dalam usaha menciptakan kondisi kerukunan hidup beragama, Mukti Ali mengusulkan prinsip yaitu “setuju dalam ketidak setujuan” (*agre in disegreement*) bisa dikatakan sepakat dalam perbedaan untuk membangun dan memperkuat dialog, toleransi, dan harmoni antara orang-orang dari budaya, tradisi, dan agama yang berbeda.

---

<sup>33</sup> Rabiatul Adawiyah. Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an. *Skripsi*. ( Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2019). Hlm. 17.

<sup>34</sup> Tholib Ma'ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm.23.

<sup>35</sup> Fatimatuz Zahro. Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Banyumas). *Skripsi*. ( Purwokerto: IAIN Purwkerto, 2021). Hlm. 16-17.



Lebih jelasnya, prinsip mengenai toleransi umat beragama yaitu, tidak adanya paksaan dalam beragama baik paksaan berupa paksaan halus maupun kasar, manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya, tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu, dan Tuhan tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.<sup>36</sup>

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati agama lain seperti halnya menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat dalam setiap agama. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksa maupun tidak bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.<sup>37</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an

Terdapat prinsip-prinsip toleransi beragama yang digambarkan dalam Al-qur'an diantaranya dalam QS.Al-Baqarah ayat 256, Al-Hujurat ayat 13.<sup>38</sup>

### a. Kebebasan dalam Beragama

Manusia memiliki hak kebebasan untuk menentukan pilihan dan memeluk suatu agama atau kepercayaan. Dengan demikian, kebebasan beragama erat kaitannya dengan keyakinan hidup dalam memilih suatu agama serta ajarannya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 256,

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar

<sup>36</sup> Lely Nisvilyah. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1, 2013. Hlm. 384.

<sup>37</sup> Irfan Mustofa. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 30.

<sup>38</sup> Bani Baddarurrakhman. Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). Hlm. 22-26.

dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Menurut Nurcholis Madjid, ada lima butir prinsip nilai kebebasan, yaitu kebebasan dari setiap bentuk pemaksaan, kebebasan beragama dan keyakinan, kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan dari rasa takut dan ancaman penyiksaan, jaminan keadilan dan tidak memihak dalam hukum.

b. Menghormati Eksistensi Agama Lain

Islam merupakan suatu agama yang damai, selalu menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain dan saling menghormati dengan yang berbeda keyakinan. Toleransi pada tataran menghormati eksistensi agama lain dimaksudkan sebagai kesediaan mengakui dan memperluas hak dasar dan kebebasan sipil terhadap orang-orang dan kelompok yang berbeda. Menghormati eksistensi agama lain dapat tercapai jika seseorang mempunyai pendidikan yang baik, wawasan yang luas, dan kesadaran nurani.

### 3. Landasan Toleransi dalam Islam

Pada konsep toleransi antar umat beragama, islam memiliki konsep yang jelas, yaitu tidak ada paksaan dalam agama. “ Untukmu Agamamu, Untukkulah Agamaku”. Hal itu merupakan contoh populer dari toleransi dalam islam. Butir-butir piagam yang menegaskan toleransi beragama, antara lain sikap saling menghormati, diantara agama yang ada dan tidak saling menyakiti serta saling melindungi mereka yang terikat dalam Piagam Madinah. Disatu sisi, ada banyak ayat dan larangan-larangan dalam islam yang seakan-akan menutup adanya toleransi beragama. Disisi lain, juga terdapat sebagian muslim yang menganggap saling menghormati dan saling menghargai suatu agama adalah suatu keharusan tanpa adanya peraturan yang saling membatasi. Bahkan, mungkin sampai mempunyai

keyakinan bahwa semua agama itu sama dan benar semua, baik dalam segi sosial maupun akidah. Pada dasarnya, setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun pada nyatanya agama-agama yang tadinya berfungsi sebagai pemersatu tak jarang menjadi satu unsur konflik. Hal ini disebabkan adanya klaim kebenaran pada setiap penganutnya.<sup>39</sup>

Ajaran islam juga menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama ataupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme islam digambarkan pada ketidak adanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang menghormati agama lain.<sup>40</sup>

#### 4. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama

Tujuan toleransi agama, seperti persatuan, yang dijelaskan pada semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yang artinya berbeda tetapi tetap satu. Maksud dari slogan ini adalah walaupun Indonesia menghadapi perbedaan yang berbeda dalam aspek yang berbeda, salah satunya agama, tapi bagi masyarakat Indonesia persatuan adalah tujuan utama toleransi.<sup>41</sup>

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antar manusia yang bernilai agama. Tujuan toleransi beragama yaitu sebagai berikut<sup>42</sup>:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

---

<sup>39</sup> Khotimah. Toleransi Beragama. *Jurnal: Ushuluddin*. Vol. 20, No. 2, Juli 2013. Hlm. 216-217.

<sup>40</sup> Khotimah. Toleransi Beragama. *Jurnal: Ushuluddin*. Vol. 20, No. 2, Juli 2013. Hlm. 217

<sup>41</sup> Tholib Ma'ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 29.

<sup>42</sup> Tholib Ma'ruf Asshidqi. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 29-32.

Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati serta memperdalam ajaran-ajaran agamanya.

b. Mewujudkan Stabilitas Nasional

Dengan adanya toleransi beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang timbul akibat perbedaan paham yang berpangku pada keyakinan keagamaan dapat dihindari, apabila kehidupan beragama rukun, menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.

c. Memelihara dan Mempererat Rasa Persaudaraan

Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi. Dengan hilangnya sikap ini memudahkan umat beragama untuk mewujudkan dan memelihara kerukunan.

Sedangkan fungsi dari toleransi beragama, yaitu mempercepat hubungan antar umat beragama, serta meningkatkan ketakwaan. Berikut penjabarannya:

a. Mempercepat Hubungan Antar Umat Beragama

Toleransi beragama memiliki tugas yakni memperkuat ikatan beragama. Orang-orang antaragama dapat bergandeng tangan dalam menciptakan perdamaian yang ideal untuk semua agama. Karena mengajarkan pemahaman tentang perbedaan dalam toleransi beragama.

b. Meningkatkan Ketakwaan

Setelah memahami prinsip masing-masing agama, seseorang akan memahami pentingnya kesabaran. Karena semua agama mengajar pada hal kebaikan. Tidak ada agama yang mengajarkan tentang konflik. Menjaga hubungan dengan kelompok agama lain, seseorang dapat mendedikasikan dirinya pada cara orang menggunakan ajaran agama-agama itu. Dengan sikap

toleransi antar umat beragama, manusia dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhannya.

## B. Pro Kontra Netizen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pro dapat diartikan sebagai lebih, setuju, sedangkan kontra diartikan sebagai keadaan tidak setuju, keadaan menentang, menentang (pendapat dan sebagainya).<sup>43</sup>

Perdebatan dikalangan umat islam dalam menyikapi perayaan hari raya natal masih terus menjadi perbincangan. Umat islam sendiri mengalami perbedaan pendapat dalam menyikapi perayaan natal. Jikalau umat kristiani ikut merayakan hari raya islam merupakan bentuk toleransi dan jika umat islam tidak ikut merayakan natal maka dikatakan umat islam intoleran. Hal ini seolah menjadi pembenaran bahwa umat islam ikut merayakan natal itu merupakan sebuah kebenaran dan merupakan bentuk toleransi antar umat beragama sehingga dengan dasar pemikiran ini banyak umat islam yang ikut merayakan hari raya natal dengan dalih toleransi antar umat beragama. Didalam islam, konsep toleransi antar umat beragama telah ditetapkan oleh Allah dalm surat Al-Khafirun ayat 6 yang berarti “*Untukmu agamamu dan Untukku agamaku*”.

Ayat ini memberikan gambaran pada semua umat bahwa sebagai umat islam bahwa toleransi dalam beribadah dilarang untuk saling ikut campur antar pemeluk agama. Ayat ini memberi penguat bahwa toleransi antar umat beragama sudah diatur dengan seksama didalam agama. Dalam urusan perayaan hari raya adalah urusan ibadah, bukan berarti dalam hal perayaan hari raya bisa ikut saling merayakan.<sup>44</sup>

Tumbuh ditengah perbedaan membiasakan diri sendiri untuk saling toleransi. Anak muda Indonesia lebih optimis dalam memelihara toleransi terhadap sesama. Mereka dapat mendengar dan menerima perbedaan pendapat atau ide dari seseorang walaupun ada beberapa yang tidak setuju.

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online. Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2021.

<sup>44</sup> Bobi Hidayat. Toleransi dan Beda Sudut Pandang. *Artikel*, 2020. Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2021. Diambil melalui <https://ummetro.ac.id/toleransi-dan-beda-sudut-pandang/>.

Dari sini bisa disimpulkan, perbedaan suatu hal yang biasa dan bisa berjalan harmonis bila adanya rasa toleransi. Rasa memahami seseorang atau kelompok mayoritas dan minoritas untuk saling menghormati dan menghargai. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu<sup>45</sup>:

1. Berteman dengan Semua Orang

Di usia produktif menjadi masa dimana mencari teman sebanyak-banyaknya. Di dalam momen ini juga akan bertemu dengan orang yang berlatar belakang berbeda. Tapi keragaman bukan menjadi masalah kalau seorang tulus dan komitmen untuk menghargai pendapat mereka.

2. Mengutarakan Apresiasi dan Kritik yang Sewajarnya

Pro kontra dalam sebuah diskusi itu wajar. Seorang juga bebas mengutarakan pendapatnya atau kritik yang mau disampaikan. Tinggal bagaimana caranya seseorang tersebut menyampaikan pendapat tanpa menghakimi lawan bicara, lalu baru disampaikan pendapat dan masukan dengan tutur kata yang baik.

3. Kurangi Menilai Seseorang Tanpa Mengenalnya Lebih Dulu

Setiap orang berhak menilai sesuatu dan tidak ada yang melarang untuk berpendapat. Namun, seringkali dari seseorang langsung membuat kesimpulan pada tindakan seseorang dan dihubungkan pada beragam faktor, salah satunya ras atau suku.

Perbedaan memang tidak bisa dihindari, apalagi hidup di Indonesia dengan berbagai ras, suku, dan agama. Membangun dan meningkatkan rasa toleransi menjadi hal yang harus dibiasakan.

Toleransi merupakan sikap yang menghargai dan memperbolehkan suatu pendapat yang berbeda serta seseorang harus menghargai pendapat tersebut, dalam hal ini ditegaskan bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda. Islam mengajarkan kepada umat muslim

---

<sup>45</sup> Aristio Darmawawan. Sebagai Generasi Muda Indonesia, Ini Sikap Toleransi Yang Harus Di Biasakan. *Artikel*, 2021. Diakses melalui <https://www.kejarmimpi.id/sebagai-generasi-muda-indonesia-ini-sikap-toleransi-yang-harus-dibiasakan.html> pada 23 Juli 2021.

untuk menghormati dan menghargai agama lain sebagai landasan dalam al-qur'an dan hadits. Batasan toleransi dalam beragama, dalam kehidupan negara yang bermajemuk dengan agamanya tentunya sikap toleransi menjadikan karakter yang harus ditanamkan oleh bangsa.<sup>46</sup>

Untuk membina toleransi umat beragama ada tiga pandangan toleransi yang harus dijaga dan dipelihara secara baik oleh seluruh masyarakat, diantaranya<sup>47</sup>:

*Pertama*, toleransi intern (didalam) umat beragama. Dalam suatu agama terdapat perbedaan pendapat dan pemahaman. Mislanya, dalam agama islam, terdapat beberapa perbedaan pemahaman dan pelaksanaan dalam ibadah. Adanya perbedaan ini sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip ajaran pokok agama islam yang menyangkut rukun islam, maka adanya perbedaan pemahaman dan pelaksanaan ibadah dapat dibenarkan. Disinilah perlunya saling memahami yang berbeda didalam agama islam sendiri.

*Kedua*, toleransi antar umat beragama. Sekalipun berbeda agama dan keyakinan, sebagai manusia harus saling menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Jangan sampai memaksa keyakinan agama sendiri kepada penganut agama lain. begitu pula penganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu jangan sampai memaksakan keyakinan mereka dan menjelekan keyakinan agama yang lain. Apabila dibiarkan, maka akan rusaklah kerukunan antar umat beragama dan akan menimbulkan tindakan kekerasan antar pemeluk-pemeluk agama yang berbeda.

*Ketiga*, toleransi antar umat beragama dengan pemerintah. Sesuai dengan wewenangnya, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan atau peraturan mengenai kerukunan umat beragama. Selain itu pemerintah juga

---

<sup>46</sup> Dedeh Dhohiah. Toleransi di Kalangan Generasi Milenial. *Artikel*, 2021. Diambil melalui <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/toleransi-di-kalangan-generasi-milenial> pada 24 Juli 2021.

<sup>47</sup> Dudung Abdul Rohman. Pentingnya Membina Toleransi Umat Beragama. *Artikel*, 2021. Diambil melalui <https://bandungsiemapede.id/innocent/pentingnya-membina-toleransi-umat-beragama/> pada 24 Juli 2021.

dapat membentuk yang namanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) mulai dari tingkat pusat samapai tingkat daerah. FKUB ini berfungsi untuk wadah berkumpulnya perwakilan tokoh-tokoh agama untuk mencegah dan memecahkan persoalan konflik antar umat beragama dengan cara yang baik.

Adapun bentuk-bentuk toleransi beragama, diantaranya<sup>48</sup>:

1. Berbuat Adil pada Siapapun

Ibnu Katsir Rahimullah pernah berkata mengenai hukum meremehkan atau merendahkan umat nonmuslim, Allah tidak melarang umat islam untuk berbuat baik kepada non-muslim yang tidak memerangnya seperti halnya melakukan perbuatan baik kepada wanita serta orang-orang yang lemah diantara mereka.

2. Menghormati Prinsip Agama Masing-masing

Dalam surat Al-Kafirun yang memiliki arti “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”, disimpulkan bahwa islam selalu mengajarkan untuk saling bertoleransi pada setiap agama apapun. Tidak boleh memaksa pemeluk agama lain untuk menganut ajaran islam yang diyakini. Dan tidak menghina atau mengganggu umat agama lain yang memiliki perbedaan dan keyakinan yang dijalani oleh mereka sendiri.

3. Tidak Ikut Campur Antara Ajaran Agama Satu dengan Yang Lainnya

Hidup rukun dan saling bertoleransi antar setiap umat beragama menunjukkan bahwa tidak adanya ikut campur antara ajaran agama yang satu dengan yang lainnya. Namun dengan adanya sikap toleransi ditengah perbedaan dan tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki suatu kelompok akan mengkokohkan

---

<sup>48</sup>Nandy. Pengertian Toleransi dalam Islam. *Artikel*, 2021. Diambil melalui <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/> pada 14 Agustus 2021.



rasa kebersamaan dan menyatukan keanekaragaman antar pemeluk agama lain.

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. unsur-unsur tersebut adalah:<sup>49</sup>

#### 1. Memberikan Kebebasan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiridan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan ketika manusia lahir sampai meninggal dunia dan kebebasan yang manusia miliki tidak dapat digantikan dengan cara apapun.

#### 2. Mengakui Hak Setiap Orang

Sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap perilaku dan nasib masing-masing. Pastinya sikap atau perilaku yang dijalankan tidak melanggar hak orang lain. jika demikian, kehidupan yang ada dalam masyarakat akan menjadi kacau terpecah belah.

#### 3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang yang secara paksa memaksakan kehendaknya sendiri pada orang atau golongan lain. Tidak ada orang yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

#### 4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan

---

<sup>49</sup> Zuhrotun Nasikhah. Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran (Studi Multisitus SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar). *Tesis*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017). Hlm. 25-26.

membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten. Menurut Shirky, media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Menurut Meike dan Young, media sosial adalah konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai definisi tersebut, disimpulkan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>50</sup>

### 2. Jenis-jenis Media Sosial

Banyak sumber, terutama liputan media maupun kajian literatur yang membagi jenis media sosial. Ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaanya,

---

<sup>50</sup> Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). Hlm. 10-12.

sampai berdasarkan pada file apa saja yang disebarakan diantara pengguna. Pembagian jenis media sosial tersebut, diantaranya<sup>51</sup>:

a. Social Networking

*Social networking* atau jaringan sosial merupakan medium yang sangat populer dalam kategori media sosial. Medium ini adalah sarana yang dapat digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, didunia virtual.

b. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya.

c. Microblogging

*Microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya.

d. Media Sharing

Media Saring (berbagi media) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.

e. Social Bookmarking

Social Bookmarking merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi secara online. Informasi yang diberikan di media sosial ini bukanlah informasi yang utuh, artinya pengguna hanya disediakan informasi bisa teks, foto, atau video singkat sebagai pengantar yang kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan sumber informasi itu berbeda.

---

<sup>51</sup> Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). Hlm. 40-46.

f. Wiki

Wiki merupakan media yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama.

### 3. Karakteristik Media Sosial

Meski karakteristik media siber bisa dilihat melalui media sosial, media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Beberapa karakteristik media sosial, diantaranya<sup>52</sup>:

a. Jaringan (*network*)

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antarpengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antarpengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau tablet.

b. Informasi (*information*)

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial, karena pengguna media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang pada pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah serta pengetahuan.

c. Arsip (*archive*)

---

<sup>52</sup> Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). Hlm. 16-33.

Arsip dalam pengguna media sosial menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (*interactivity*)

Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama dengan media baru. Media lama pengguna merupakan khalayak yang pasif dan cenderung tidak mengetahui satu dengan yang lainnya, sedangkan media baru pengguna merupakan media yang dapat berinteraksi, baik diantara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

e. Simulasi (*simulation*) sosial

Simulasi merupakan kesadaran akan yang real dibenak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu.

f. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konten oleh pengguna ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna (UGC) merupakan relasi simbolis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.

g. Penyebaran (*Share/Sharing*)

Penyebaran (*Share/Sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya.

#### D. Instagram

Instagram terdiri dari dua kata “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan yang artinya instagram menampilkan foto-foto secara instan layaknya polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata “Gram” berasal dari kata “telegram” yang artinya memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat, sehingga istilah instagram dapat mengacu pada kata “instan-telegram”.<sup>53</sup>

Menurut Atmoko, Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaringan sosial termasuk milik instagram sendiri.<sup>54</sup>

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaringan sosial, termasuk istagram milik sendiri. Instagram mempunyai lima menu utama yang terdapat dibagian bawah, menu tersebut antara lain<sup>55</sup>:

1. *Home page*

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan foto terbaru dari sesama pengguna instagram yang diikutinya.

2. *Comments*

Media sosial instagram menyediakan fitur komentar foto. Foto yang ada di instagram dapat di komen di kolom kometar.

3. *Explore*

*Explore* adalah tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna instagram.

---

<sup>53</sup> Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosial (study akun @fuadbakh). *Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 18.

<sup>54</sup> Vista Dini Astika. 2020. Studi Etnografi Virtual Aktivitas #memedakwah Di Media Sosial Instagram.

*Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 9.

<sup>55</sup> Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosial (study akun @fuadbakh). *Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) Hlm. 23-25.

#### 4. *Profil*

Profil pengguna bisa diketahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik dari profil akun pribadi maupun sesama pengguna lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian kanan.

#### 5. *News feed*

*News feed* adalah fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna instagram.

#### 6. *Stories*

*Stories* adalah jendela yang menampilkan foto dan video yang memiliki batasan waktu untuk ditampilkan. Setiap stories yang dibuat oleh pengguna akan terlihat dalam waktu satu menit akan bergantian ke stories selanjutnya. Jika waktu tersebut telah habis dalam waktu 24 jam, maka stories akan terhapus dengan sendirinya.

#### 7. *Reels*

Reels adalah fitur terbaru dari instagram yang mirip dengan tik tok. Fitur yang memungkinkan pengguna instagram dapat merekam sekaligus menyunting video pendek berdurasi 15 detik.

Selain fitur diatas, terdapat beberapa fitur lain yang bisa membuat konten foto ataupun video di instagram menjadi lebih bermakna. Fitur tersebut antara lain<sup>56</sup>:

##### 1. *Captions*

*Captions* (keterangan) adalah sebuah kata atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna instagram. *Captions* dapat dibuat ketika pengguna akan memposting sebuah foto atau video.

---

<sup>56</sup> Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosial (study akun @fuadbakh). *Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 25-26.

## 2. *Hastag*

Hastag adalah simbol bertanda pagar (#) yang digunakan untuk mempermudah pengguna menemukan foto-foto di instagram dengan hastag tertentu.

## 3. Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna mengambil foto atau video.

Selain fitur diatas, instagram juga menyediakan beberapa aktivitas yang dapat pengguna lakukan di instagram, antara lain<sup>57</sup>:

### 1. *Follow*

*Follow* berarti ikut, *follower* berarti pengikut, dari pengguna instagram pengguna satu agar mengikuti dengan pengguna lainnya yang menggunakan instagram.

### 2. *Like*

*Like* adalah sebuah ikon dimana pengguna dapat menyukai foto atau video pada instagram. Simbol like pada instagram digambarkan dengan simbol hati.

### 3. *Comments*

Komentar (*comments*) adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata. Pengguna bebas memberikan komentar terhadap foto atau video baik itu saran, pujian, dan kritikan.

### 4. *Mentions*

*Mentions* adalah suatu simbol yang digambarkan dengan tanda arroba (@), yang digunakan untuk menambah atau memanggil pengguna lain.

---

<sup>57</sup> Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosial (study akun @fuadbakh). *Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 26-27.



## E. Netizen

Netizen terdiri dari gabungan kata internet dan *citizen* (warga), yang sering kali diartikan sebagai tanda “warganya internet”. Jadi, yang biasanya disebut sebagai *netizen* adalah orang-orang yang secara aktif terlibat di komunitas online, atau internet secara umumnya. Istilah ini juga menyiratkan minat dan keterlibatan aktif dalam memperbagus lingkungan internet, menjadikannya sumber hubungan sosial dan intelektual, khususnya dalam hal akses terbuka, netralitas internet dan kebebasan berpendapat. Netizen juga biasa disebut sebagai *cyber-netizen*, yang juga memiliki arti sama.<sup>58</sup>

Dalam kamus internet ditemukan pengertian netizen sebagai berikut<sup>59</sup>:

*Pertama, An entity or person actively involved in online communities* ( entitas atau orang yang terlibat aktif dalam komunitas online).

*Kedua, Anyone who uses the internet becomes a netizen* ( siapapun yang menggunakan internet menjadi netizen).

*Ketiga, A person who actively uses the internet especially in a proper and responsible way* ( seseorang yang secara aktif menggunakan internet, terutama dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab).

*Keempat, An active participant in the online community of the internet* ( Partisipan aktif dalam komunitas online internet).

Netizen atau biasa disebut sebagai warga net merupakan sebutan bagi mereka yang suka berselancar di internet. Netizen memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam media massa. Melalui media

---

<sup>58</sup> Nawa Syarif Fajar Sakti. *Moslem Social Media 4.0*. ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Hlm. 35.

<sup>59</sup> Nawa Syarif Fajar Sakti. *Santri Ducation 4.0 Antara Tradisi & Modernisasi di Era Revolusi Industri*. ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Hlm. 20-21.

tulis dan lisan, seorang netizen selalu berusaha menampilkan jati dirinya dan menunjukkan eksistensinya di internet.<sup>60</sup>

Netizen merupakan pengguna internet yang berpartisipasi aktif (komunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, dan lain-lain) dalam media internet. Netizen adalah siapa saja yang mengakses dan menggunakan internet. Mulai dari ABG yang sangat aktif mobile chatting menggunakan ebuddy atau bahkan berjam-jam membuka halaman instagram, mahasiswa yang bersuara kritis melalui media blog hingga sampai kaum dewasa-tua yang mengakses instagram untuk mencari teman-temannya yang telah hilang, blogger, pengguna twitter, pengguna instagram, pengguna facebook dan aktivitas sosial media lainnya termasuk dalam kategori netizen.<sup>61</sup>

Pada dasarnya terdapat tiga hal yang dilakukan oleh netizen, diantaranya<sup>62</sup>:

1. Berkomunikasi dengan netizen lainnya melalui media seperti skype, email, echat, wall to wall, dan lain-lain.
2. Menyuarakan pendapatnya (dapat berupa rekomendasi, kecaman, opini, masukan mengenai sesuatu, mempromosikan, mengekspresikan diri, dan lain sebagainya) melalui berbagai media sosial seperti twitter, facebook, instagram, tumblr, dan lain sebagainya.
3. Berkolaborasi melalui aplikasi web yang dapat digunakan secara kolaboratif dan real time melalui aplikasi-aplikasi seperti google docs, google spreadsheet, zoho, dan lainsebagainya.

---

<sup>60</sup> Elen Inderasari, Ferdian Achani, Bini Lestari. Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram” LAMBE TURAH”. *Jurna: Semantiki*. Vol. 8, No. 1, Febuari 2019. Hlm. 38.

<sup>61</sup> Maya Sandra Rosita Dewi. Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Jurnal: Research Fair Unisri*. Vol. 3, No. 1, Januari 2019. Hlm. 142

<sup>62</sup> Maya Sandra Rosita Dewi. Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Jurnal: Research Fair Unisri*. Vol. 3, No. 1, Januari 2019. Hlm. 142.

Pola interaksi netizen bukan lagi menggunakan komunikasi verbal menggunakan mulut dan telinga. Tetapi lebih mendominasi pada kemampuan menalar dan kebijakan jari-jemari dalam mencurahkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan yang dapat diakses oleh siapapun. Netizen biasanya melakukan aktivitas tertentu seperti mendengarkan musik adalah merupakan aktivitas favorit. Selanjutnya adalah mengambil foto (88%), melihat waktu (67%), bermain (64%), melihat berita (36%), dan menyetel alarm (34%). Selain digunakan untuk beraktivitas, netizen juga memanfaatkan ponsel untuk media komunikasi jarak jauh kepada publik atau yang biasa dikenal dengan bermedia sosial.<sup>63</sup>

## F. Etnografi Virtual

### 1. Definisi Etnografi Virtual

Secara bahasa, etnografi berasal dari bahasa Yunani, gabungan kata *ethnos* yang artinya warga suatu bangsa atau masyarakat. Dan kata *graphein* yang berarti tulisan atau artefak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1) etnografi dapat diartikan sebagai deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup, (2) ilmu tentang pelukisan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar dimuka bumi. Secara sederhana etnografi adalah artefak (peninggalan budaya) yang berasal dari suatu masyarakat.<sup>64</sup>

Berikut beberapa definisi atau penjelasan tentang etnografi virtual dari beberapa pemikiran yang mendalami etnografi di internet, antara lain<sup>65</sup>:

Menurut Cristine Hine, menjelaskan bahwa etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan

<sup>63</sup> Nawa Syarif Fajar Sakti. *Santri Duction 4.0 Antara Tradisi & Modernisasi di Era Revolusi Industri*. ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Hlm. 22-23.

<sup>64</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 5.

<sup>65</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 9-10.

melakukan eksplorasi terhadap entitas (*user*) saat menggunakan internet tersebut.

Menurut Robert V. Kozinets, menyatakan bahwa netnografi merupakan bentuk khusus dari riset etnografi yang disesuaikan untuk mengungkap kebiasaan unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang termediasi oleh komputer (internet) termasuk dalam bidang marketing.

Menurut Katie J. Ward menggunakan istilah *cyber-ethnographic* sebagai sebuah teknik untuk meneliti komunitas virtual termasuk komunitas konsumen virtual sebagai pengungkap beragam informasi yang didapat dari anggota komunitas virtual tersebut, baik berupa pemikiran, pengalaman, sampai pada produk dan jasa.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa etnografi virtual merupakan metode etnografi yang digunakan untuk mengungkap realitas, baik yang tampak maupun tidak, dari komunikasi termediasi komputer diantara entitas (anggota) komunitas virtual di internet.

## 2. Prinsip-prinsip Etnografi Virtual

Dalam proses riset etnografi virtual, ada beberapa prinsip dasar yang perlu ditekankan, diantaranya<sup>66</sup>:

### a. Keberadaan Peneliti di Lapangan Virtual

Keberadaan etnografer secara fisik tidak sama dengan penelitian etnografi di *offline*. Internet tidak sekedar sebagai medium berkomunikasi diantara pengguna, tetapi juga tempat dimana komunitas berada dan berinteraksi.

### b. Medium Interaksi Secara Virtual

Dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, seperti aplikasi android yang bahkan bisa mempengaruhi bagaimana komunikasi dengan informan itu terjadi.

### c. Medium Komunikasi yang Berkembang

---

<sup>66</sup> Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). Hlm. 24-29.

Menginterpretasikan sekaligus reinterpretasi internet sebagai sebuah cara sekaligus medium yang digunakan untuk berkomunikasi. Pada perangkat internet dalam konteks medium komunikasi memiliki beragam jenis, seperti situs (*web*), papan pesan (*messenger*), media sosial, forum, dan sebagainya.

d. Memahami Lokasi dan Koneksitas Antarpengguna

Peneliti harus memahami lokasi dan koneksitas antar pengguna internet.

e. Memberikan Batasan

Batasan-batasan yang dimaksud disini tidak sekedar apa yang dipahami sebagai batasan dalam pengertian lokasi, tetapi juga batasan tentang koneksi serta bagaimana koneksi itu dibedakan antara yang virtual dan riil.

f. Situs Sementara

Pergeseran dari lokasi yang nyata menjadi lokasi yang temporal dan secara riil menjadi virtual, peneliti harus memahami bahwa melakukan etnografi virtual adalah mengupas situasi sementara hasil dari berbaurnya peneliti dengan subjek yang diteliti.

g. Menangkap (artefak) Budaya yang Parsial

Melakukan etnografi virtual dengan medium internet pada prinsipnya yaitu menggambarkan budaya dan artefak secara parsial atau tidak utuh. Mencoba memetakan bagaimana artefak budaya itu terjadi dalam konteks tertentu.

h. Keterlibatan Penuh dalam Interaksi Termediasi

Dalam etnografi virtual mensyaratkan keterlibatan penuh peneliti dalam interaksi termediasi.

i. Komunikasi Virtual dan Kehadiran Entitas

Etnografer maupun informan (penelitian) harus dirasakan kehadiran antara keduanya.

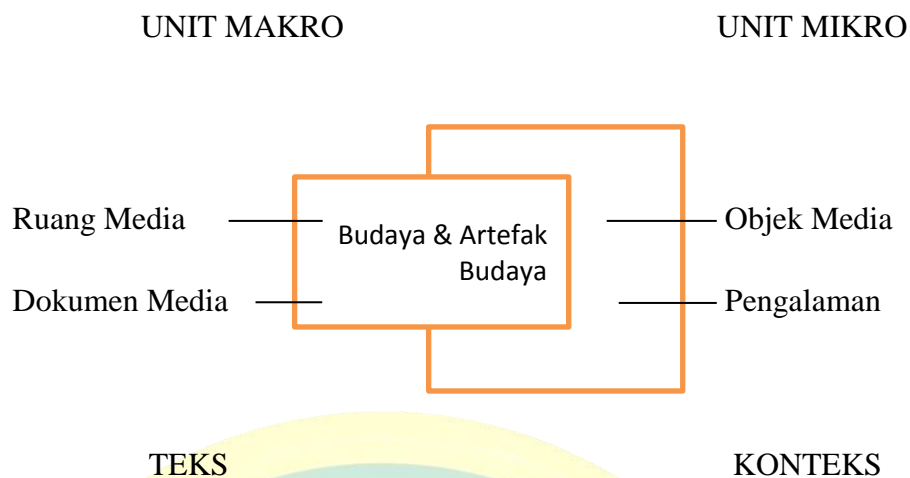
j. Prinsip Virtualitas

Penggunaan tiga prinsip virtualitas, yaitu *identity fluidity* merupakan sebuah proses pembentukan identitas secara online (virtual) dan identitas yang terbentuk ini tidaklah mesti sama atau mendekati dengan identitasnya di dunia nyata (*offline identities*), *renovated hierarchies* merupakan proses dimana ada urutan struktural yang terjadi di dunia nyata (*offline hierarchies*) direka bentuk kembali menjadi *online hierarchies* dalam konteks yang berbeda yang dalam praktiknya kadang bersifat *anti-hierarchical*, *informational space* merupakan informasi yang menggambarkan realita yang hanya berlaku di dunia virtual.

Sebagai sebuah metode dan juga bisa dipergunakan sebagai level-level dalam melihat realitas di dunia virtual, etnografi virtual mengungkapkan bagaimana budaya siber diproduksi, makna yang muncul, relasi dan pola, hingga bagaimana hal tersebut berfungsi melalui medium internet. Metode Analisis Media Siber (AMS) merupakan perpaduan dan sekaligus memandu proses menganalisis etnografi virtual. setiap level dalam AMS memberikan gambaran bagaimana komunitas virtual yang ada di internet. Dalam menganalisis budaya di internet, AMS memerlukan unit analisis, baik level mikro maupun makro. Di level mikro peneliti menguraikan bagaimana perangkat internet, tautan yang ada, sampai hal-hal yang bisa dilihat dipermukaan. Sedangkan di level makro melihat konteks yang ada dan menyebabkan teks itu muncul serta alasan yang mendorong kemunculan teks tersebut. Level mikro dan makro pada praktiknya terbagi menjadi empat level, yaitu ruang media (*media space*), dokumen media (*media archive*), objek media (*media object*), dan pengalaman (*experiential stories*). Sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut ini<sup>67</sup>:

---

<sup>67</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 43-44.



Dalam etnografi virtual juga menggunakan Analisis Media Siber. Dalam Analisis Media Siber (AMS) terdapat empat level analisis, yaitu<sup>68</sup>:

a. Level Ruang Media

Dalam level ini dapat mengungkapkan bagaimana struktur yang ada dari medium internet. Medium ini merupakan tempat budaya terjadi dan komunitas berinteraksi.

b. Level Dokumen Media

Level ini digunakan untuk melihat bagaimana isi sebagai sebuah teks dan makna yang terkandung didalamnya diproduksi dan disebarkan melalui internet. Teks tidak sekedar mewakili pendapat entitas di internet tetapi juga menunjukkan ideologi, latar belakang sosial, pandangan politik, keunikan budaya, hingga merepresentasikan identitas dari khalayak.

c. Level Objek Media

Dalam level ini data penelitian bisa berasal dari teks yang ada di media siber maupun konteks yang berada disekitar teks tersebut.

<sup>68</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2018). Hlm.45-55.

d. Level Pengalaman Media

Pada level ini, etnografer mengungkap realitas di balik teks yang diunggah dan melihat bagaimana, sebagai misal, motivasi atau efek. Dalam level ini bisa menghubungkan realitas yang terjadi di dunia virtual (online) dengan realitas yang ada di dunia nyata.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian ( *Library Research*) penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian studi pustaka ( *library research*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.<sup>69</sup> Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan.<sup>70</sup>

Untuk jenis penelitian studi pustaka yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun data sekunder dengan langkah konkret yang meliputi, membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai kompetensi kepribadian guru, untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti.<sup>71</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode etnografi yang digunakan untuk mengungkap realitas, baik yang tampak maupun tidak, dari komunikasi termediasi komputer diantara entitas (anggota) komunitas virtual di internet.<sup>72</sup>

#### B. Waktu Penelitian

---

<sup>69</sup> Muhammad Rijal Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal: Humanika*. Vol. 21, No. 1, 2021. Hlm. 35.

<sup>70</sup> Try Gunawan Zebua. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. ( Medan: Guerpedia, 2020). Hlm. 24

<sup>71</sup> Irja Putra Pratama & Zulhijra. Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal: PAI Raden Fatah*. Vol. 1, No. 2, April 2019. Hlm. 119.

<sup>72</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 10.

Waktu penelitian untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mendokumentasikan data di akun instagram @felixsiauw pada postingannya mulai bulan April-Desember 2020.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah<sup>73</sup> informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar netizen dalam postingan instagram @felixsiauw tentang toleransi beragama.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah<sup>74</sup> informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah mengambil dari buku-buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>75</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti data yang diposting @felixsiauw pada akun instagramnya terkait toleransi beragama.

### E. Analisis Data

---

<sup>73</sup> Eko Sugiarto. *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. ( Yogyakarta: suaka media, 2015). Hlm. 87.

<sup>74</sup> Eko Sugiarto. *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. ( Yogyakarta: Suaka Media, 2015). Hlm. 87.

<sup>75</sup> Mahi M.Hikmat. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 83.

Ada sebuah metode analisis untuk membantu proses penelitian etnografi virtual, yaitu teknis Analisis Media Siber (AMS) yang dikemukakan oleh Rulli Nasrullah. Metode analisis media siber adalah perpaduan dan sekaligus memandu proses menganalisis etnografi virtual.<sup>76</sup>

Dalam menganalisis media siber peneliti harus melihat unit analisis pada level mikro maupun makro. Di level mikro peneliti menguraikan bagaimana perangkat media siber, tautan yang ada sampai hal-hal yang bisa dilihat dipermukaan. Sedangkan di level makro peneliti melihat konteks dan apa yang menyebabkan teks itu muncul, seperti komentar yang ditulis di media sosial pasti memiliki alasan tertentu atau ada sesuatu yang mendorongnya melakukan hal itu.<sup>77</sup>

Berikut penjelasan mengenai metode analisis media siber yang digunakan dalam menganalisis, yang terdiri dari empat level, yaitu<sup>78</sup>:

1. Level Ruang Media (*media space*)

Level ini mengungkapkan bagaimana struktur maupun perangkat (regulasi dan prosedur) dari media sosial, seperti bagaimana pembuatan akun, mempublikasikan konten, maupun aspek grafis dari tampilan media.

2. Level Dokumen Media (*media archive*)

Level ini digunakan untuk melihat bagaimana isi sebagai suatu teks dan makna yang terkandung didalamnya yang dipublikasi melalui internet. Dalam hal ini teks tidak sekedar mewakili pendapat atau opini pengguna media sosial, tapi teks bisa menunjukkan (ideologi, latar belakang media sosial, pandangan politik, keunikan budaya, dan mempresentasikan identitas dari khalayak).

---

<sup>76</sup> Surya Handika Rahmat. Nilai Budaya Khalayak Digital Dalam Komentar Pada Konten Dakwah Di Instagram Hannan Attaki. *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. ( Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020). Hlm. 14. Diambil dari: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nilai+budaya+khalayak&oq=nilai+budaya+khala#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dy228glU3kDUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+budaya+khalayak&oq=nilai+budaya+khala#d=gs_qabs&u=%23p%3Dy228glU3kDUJ)

<sup>77</sup> Ruli Nasrullah. *Teori Dan Riset Media Siber*. ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 203.

<sup>78</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 45-55.

3. Level Objek Media (*media object*)

Level ini merupakan unit yang spesifik karena peneliti bisa melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna maupun antar pengguna, baik dalam unit mikro maupun makro. Dalam level ini data penelitian berasal dari teks yang ada di media sosial maupun konteks yang berada disekitar teks media sosial.

4. Level Pengalaman (*experiential stories*)

Level ini merupakan gambaran secara makro bagaimana masyarakat atau anggota komunitas itu di dunia *offline*. Level ini meghubungkan realitas yang terjadi di dunia virtual (*online*) dengan realitas yang ada di dunia nyata.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Ustadz Felixsiau

##### 1. Biografi Ustadz Felixsiau

Felix Siau (Siau Chen Kwok) merupakan seorang *Islamic Inspirator*, pengemban dakwah, penulis, serta aktif dalam berbagai acara sebagai narasumber. Sebagai *islamic inspirator*, Felix Siau merancang berbagai program dengan tujuan agar setiap manusia memiliki tujuan hidup yang mulia. Felix Siau berpegang pada Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai landasannya dalam menginspirasi aktivitasnya serta merubah perfoma tiap individu yang mengikuti program-programnya.<sup>79</sup>

Felix Siau (Siau Chen Kwok) lahir di Palembang, Sumatera Selatan, pada tanggal 31 Januari 1984. Felix Siau adalah seorang ustadz beretnis Tionghoa-Indonesia. Felix Siau lahir dan tumbuh dari keluarga non-muslim. Felix Siau menyelesaikan SMA di Palembang pada tahun 2001, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Felix mulai mengenal islam pada tahun 2002, ketika masih duduk dibangku perkuliahan Institut Pertanian Bogor semester 3. Felix Siau juga aktif mendakwah dan memperjuangkan islam dikampusnya. Felix Siau bergabung dalam tim dakwah kampus BKIM IPB, Felix juga diangkat sebagai ketua lembaga dakwah fakultas pertanian , ELSIFA.<sup>80</sup>

Awal mula masuknya Felix kepada Islam menuai beberapa kontroversi dan protes dari berbagai pihak terutama dari keluarganya, karena Felix hidup dilingkungan tendensius kepada Islam. Setelah

---

<sup>79</sup> Yulia Nur Rohmah. Analisis Wacana Busana Musimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siau. *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hlm. 47.

<sup>80</sup> Anas Maladi. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siau. *Skripsi*. ( Banjarmasin: UIN Antasari, 2016). Hlm. 6.

memeluk Islam beliau menemukan ketenangan sekaligus perjuangan, termasuk perjuangannya ketika berumah tangga. Tahun 2006 tepat empat tahun setelah Felix masuk islam, Felix Siauw menikah dengan seorang wanita yang taat dan sabar dalam agamanya. Saat ini telah memiliki empat orang anak, yaitu Alila Shaffiya Asy-Syarifah (2008), Shifr Muhammad Al-Fatih (2010), Ghazi Muhammad Al-Fatih (2011), Aia Shaffiya Asy-Syarifah (2013).<sup>81</sup>

Sekilas kisah tentang awal mula Felix Siauw mengenal islam, waktu itu Felix masih penganut Kristen Khatolik 12 tahun yang banyak sekali pertanyaan dalam kehidupannya. Pertanyaan tersebut, yaitu dari mana asal kehidupan ini, untuk apa adanya kehidupan ini, dan akan seperti apa akhir dari kehidupan ini. Dari pertanyaan itu munculah pertanyaan-pertanyaan turunan,” Kenapa Tuhan pencipta kehidupan ini ada 3, Tuhan bapa, putra dan roh kudus? Darimana asal Tuhan bapa?”, atau “Mengapa Tuhan bisa disalib dan dibunuh lalu mati, lalu bangkit lagi?”. Jawaban tersebut selalu mendapatkan jawaban yang mengambang dan tidak memuaskan. Ketidakpuasan dari jawaban itu membuat Felix mencari jawaban di dalam alkitab, kitab yang datang dari Tuhan, yang beliau pikir waktu itu bisa memberikan jawaban. Ustadz Felix sedikit terkejut setelah berusaha memahami dan mendalami alkitab, Felix baru mengetahui jika 14 dari 27 surat dari injil perjanjian baru ternyata ditulis oleh manusia, yaitu Santo Paulus. Felix juga mengetahui bahwa sisa kitab yang lainnya juga merupakan tulisan tangan manusia setelah wafatnya Yesus. Setelah mencari jawaban di dalam alkitabnya, Felix menemukan sangat sedikit keterangan yang diberikan di dalam alkitab tentang kehidupan setelah mati hari kiamat dan asal usul manusia.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Yulia Nur Rohmah. Analisis Wacana Busana Musimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw. *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hlm. 49.

<sup>82</sup> Nurina Prilia Fitri. Metode Komunikasi Persuasif Dalam Postingan Instagram Ustad Felix Siauw Pada Bulan Agustus Tahun 2018. *Skripsi*. ( Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). Hlm. 36-37.

## 2. Media Sosial Felix Siauw

Media sosial merupakan alat yang digunakan satu sama lain yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, mempresentasikan dirinya, berkomunikasi dengan pengguna lain, sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial sekarang banyak dimanfaatkan oleh kalangan ustadz sebagai media berdakwah. Selain media youtube yang digunakan untuk berdakwah, instagram sekarang juga tidak kalah saing. Bahkan sekarang banyak kalangan ustadz yang menyebarkan kajiannya lewat media instagram. Sepertihalnya pada akun instagram @felixSiauw.

Tercatat, Ustadz Felix Siauw mulai aktif menggunakan media sosial instagram sejak 22 Desember 2012 dan mulai memposting terkait konten-konten dakwah disertai foto atau video mulai tahun 2013, yang tentunya tema disesuaikan dengan lingkungan masyarakat Indonesia. Terlihat dari postingan yang diunggah baik foto dan video terhitung mulai Desember 2012- Juli 2021 mencapai 3.158 postingan.

Dengan jumlah tersebut, postingan yang diunggah di instagramnya, rata-rata jumlah *likes* nya mencapai 20-200 ribu. Dan komentar mencapai 500-5000 yang diunggah oleh akun @felixsiauw. Sampai saat ini, terdapat 3.158 postingan pada akunnya yang berisi tentang aktivitas keseharian, kajian-kajian dalam lingkungan masyarakat, serta quotes yang berisi tentang aktivitas keseharian. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil postingan foto tema toleransi beragama yang diunggah oleh akun instagram @felixsiauw secara acak, beserta caption dan beberapa komentar dari netizen.

Siapa yang tidak mengenal Ustadz Felix Siauw, seorang *islamic inspirator*, pengemban dakwah, seorang muallaf yang beretnis Tionghoa-Indonesia. Namanya sudah familiar dikalangan remaja, ustadz, bahkan artis pun mengenalnya. Ternyata pengaruh Ustadz Felix Siauw begitu besar di media sosialnya. Setelah penulis

melakukan penelusuran pada akun instagram @felixsiauw, diketahui *follower* atau pengikut akun instagram @felixsiauw mencapai 4,8 juta.

Pengikut pada akun instagram @felixsiauw terdiri dari berbagai kalangan, baik kalangan remaja hingga dewasa. Baik orang yang masih sekolah, pekerja, ustadz, artis dan lain sebagainya. Pengikut dalam instagram @felixsiauw merupakan orang-orang yang akan mendapatkan pemberitahuan dari postingan terbaru dan orang-orang yang bebas melihat postingan dari akun tersebut. Selain itu, pengikut dalam instagram @felixsiauw merupakan orang-orang yang terlibat dalam media sosial yang akan melakukan interaksi, komunikasi, bekerjasama, dan berbagi.

## **B. Temuan Data Penelitian**

Penelitian ini fokus pada interaksi netizen atau yang biasa disebut sebagai warganet yang terbentuk dalam media sosial instagram @felixsiauw dalam menanggapi postingan-postingan foto yang diunggah oleh akun instagram @felixsiauw yang bertemakan toleransi beragama. Interaksi terjadi antar semua warganet baik itu dengan pemilik akun maupun dengan sesama netizen.

Untuk dapat menganalisis interaksi yang terdapat di media sosial Felix Siauw, penulis menggunakan metode Analisis Media Siber (AMS) yang dikembangkan oleh Rulli Nasrullah, dalam bukunya yang berjudul “Etnografi Virtual”. Metode Analisis Media Siber (AMS) ini terbagi menjadi empat level, diantaranya level ruang media (*media space*), level dokumen media (*media archive*), level objek media (*media object*), dan level pengalaman media (*experiential stories*). Berikut penulis akan menganalisis fenomena ini berdasarkan keempat level tersebut.

### **1. Ruang Media**

Level ruang media ini mengungkapkan bagaimana struktur maupun perangkat (regulasi dan prosedur) dari media sosial, mulai dari bagaimana pembuatan akun, mempublikasikan gambar atau video,

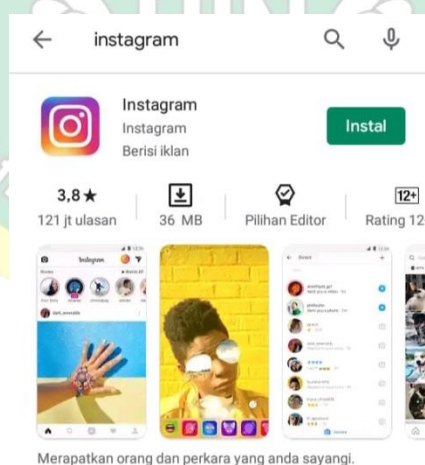


maupun aspek grafis dari tampilan media, dan lain sebagainya. Supaya bisa mendapatkan data pada level ini, peneliti tidak hanya memosisikan dirinya sebagai pengamat, melainkan juga melihat dari prosedur media tersebut, seperti bagaimana prosedur membuat sebuah akun, prosedur mengoperasikannya, serta prosedur apa saja yang ada di media siber.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini akan membahas terkait pro kontra toleransi beragama pada akun instagram @felixsiauw. Untuk dapat mengakses instagram, seseorang harus dapat mengunduh aplikasinya melalui *play store* untuk android, kemudian install aplikasi. Setelah selesai menginstal aplikasinya, selanjutnya memulai untuk membuat akun instagram agar bisa menikmati fitur-fitur yang ada di instagram, seperti mengikuti akun lain, mengunggah foto atau video, mengunggah teks, mendapat feed dari akun lain yang diikuti, memposting insta story, dan lain sebagainya.

#### a. Tata Cara Membuat Akun

- 1) Buka aplikasi instagram yang sudah diunduh melalui *play store*.



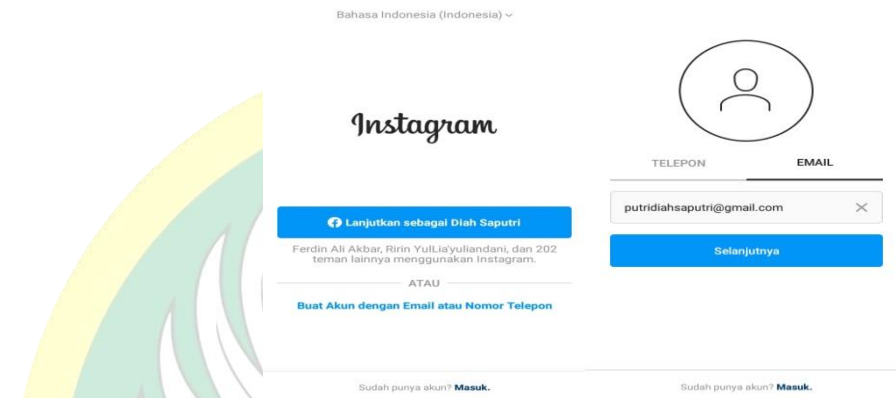
**Gambar 4.1**  
**Cara mengunduh aplikasi instagram**

<sup>83</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm.45-46.

## menggunakan play store

Sumber: Play store

- 2) Tap menu sign up lalu masukan email atau nomor telepon anda lalu tap tombol next. Jika pada saat mendaftar menggunakan email, kemudian ingin menambahkan nomor telepon pada akun instagram, pengguna bisa mengubahnya di profil instagramnya.



**Gambar 4.2**

**Cara mendaftar akun instagram menggunakan email**

Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com)

- 3) Membuat kata sandi  
Setelah mengisi email pengguna, maka akan muncul jendela baru untuk membuat kata sandi. Kata sandi yang dibuat harus terdiri dari 6 karakter atau lebih baik itu menggunakan angka atau huruf. Supaya pengguna bisa mengingat kata sandi ketika login kembali, bisa dengan mengklik kolom centang “ingat kata sandi” yang tertera dibawah kolom kata sandi lalu tap tombol next.

**NAMA DAN KATA SANDI**

Diah Saputri ✕

.....

Ingat kata sandi

**Lanjutkan dan Sinkronkan Kontak**

[Lanjutkan Tanpa Menyinkronkan Kontak](#)

Kontak Anda akan disinkronkan secara berkala dan disimpan di server Instagram untuk membantu Anda dan orang lain menemukan teman, dan untuk membantu kami memberikan layanan yang lebih baik. Untuk menghapus kontak, buka Pengaturan dan putuskan sambungan. Pelajari Lebih Lanjut.

### **Gambar 4.3**

#### **Cara memasukan kata sandi**

**Sumber: instagram.com**

- 4) Selanjutnya, masuk ke jendela baru, isi nama pengguna sesuai dengan keinginan dan juga kata sandi untuk masuk ke akun, lalu tap tombol next. Kemudian sistem akan mengantarkan kepada jendela berikutnya.
- 5) Mengedit profil dan bio pengguna  
Untuk dapat mengedit profil, bisa dilakukan ketika pendaftaran, dengan mengikuti perintah yang terdapat di aplikasi, atau bisa dengan mengetuk menu berikon kepala di sisi kanan bawah, lalu tap edit profil serta ubahlah informasi diri yang ingin diganti. Setelah selesai, tap tombol centang dibagian sisi kanan atas.
- 6) Mengikuti teman  
Untuk dapat mengikuti teman, pengguna mempunyai beberapa pilihan. Yang pertama, mengkaitkan akun instagram ke facebook. Yang kedua, menggunakan fitur pencarian secara manual enath itu nama, hastag, atau berdasarkan kata kunci tertentu dengan men-tap menu pencarian yang bersimbol kaca

pembesar, kemudian ketik nama, kata kunci, atau lain sebagainya. Nanti akan muncul hasil yang dicari.<sup>84</sup>

Akun instagram dapat dibuat oleh siapa saja, baik itu individu, instansi, bahkan komunitas yang digunakan untuk mempresentasikan diri, sharing, interaksi, media bisnis, dan lain sebagainya. Seperti Felix Siauw yang menggunakan akun media instagramnya untuk berbagi aktivitas kesehariannya dan untuk berdakwah.

#### b. Tata Cara Penggunaan Instagram

Pengguna dapat membagikan sesuatu baik itu foto, video, teks, maupun cerita di akun media instagramnya. Berikut merupakan langkah-langkah mempublikasikan gambar, video, ataupun teks melalui aplikasi instagram.

##### 1) Mengunggah foto

Saat pengguna ingin mengunggah foto atau video langkah pertama yang harus dilakukan adalah buka laman atau akun instagram, lalu tap tombol plus di menu utama, kemudian pilih satu dari media yang bisa diupload, seperti galeri, foto, ataupun video. Selanjutnya pilih foto dari galeri atau bisa mengambil langsung lewat kamera, kemudian tap tombol *next* dibagian sisi kanan atas. Muncullah jendela baru, terapkan filter jika ingin merubah suatu gambar, lalu buat *caption* berupa keterangan gambar ataupun teks, dan terakhir tap tombol *share*. Maka gambar atau video siap tampil di halaman pengguna.

##### 2) Menyukai foto

Untuk menyukai foto dalam media instagram, hal ini bisa dilakukan dengan tap ikon hati yang terletak dibawah foto sisi kiri.

##### 3) Mengomentari

---

<sup>84</sup> Bambang Winarso, Panduan Lengkap Menggunakan Instagram Hingga Mahir, *Artikel*, 2019, diakses melalui <https://trikinet.com/post/panduan-lengkap-cara-menggunakan-instagram-untuk-pemula/> pada 13 Juli 2021 pukul 14.27.

Untuk dapat mengomentari sebuah foto, pengguna bisa mentap ikon dibawah foto yang terletak diantara ikon hati dan ikon pesawat kertas.

#### 4) Berbagi postingan

Untuk bisa membagikan ulang unggahan milik orang lain melalui *instastory* pengguna hanya mentap ikon pesawat kertas yang terletak di bawah unggahan foto setelah kolom komentar.

#### 5) Menyimpan foto

Menyimpan foto melalui aplikasi instagram, caranya mudah yaitu hanya dengan mentap ikon pita yang terletak di bawah foto sisi kanan.

#### 6) Pencarian

Pada media sosial instagram juga terdapat pencarian. Untuk melakukan pencarian cukup tap ikon *search* kemudian ketik nama akun yang diinginkan. Nanti akan muncul dengan sendirinya.

#### 7) Aktivitas pengguna

Aktivitas pengguna dapat dilihat dengan tap ikon hati yang terletak dibagian atas sebelah kanan. Dalam fitur ini pengguna bisa melihat aktivitasnya mulai dari pengikut baru, orang yang menyukai unggahan pengguna, komentar pengguna, dan lain sebagainya.

#### 8) Membuat instastory

Instagram story merupakan fitur baru instagram yang memungkinkan anda membagikan foto dan video momen terbaik ke teman-teman terdekat, dimana konten-konten tersebut nantinya akan terhapus secara otomatis setelah 24 jam.

Cara menggunakannya yaitu buka aplikasi instagram, lalu muncul pada bagian halaman awal, dihalaman awal pengguna akan menemukan beberapa nama pengguna yang dilingkari, termasuk foto profil pengguna dengan label *your story*. Tap

tombol bertuliskan *your story*, selanjutnya pengguna akan dihantarkan pada jendela kamera yang lagi-lagi juga akan memuat opsi unggahan foto dan video dari memori lokal. Terdapat beberapa opsi membuat *story* yaitu berupa teks saja, *boomerang*, *superzoom*, *layout*, *multi-capture*, *photobooth*, *live streaming*, dan lain sebagainya. Setelah dipilih, selanjutnya tap tombol *send to*, kemudian dilayar berikutnya pilih opsi *your story-share* dan tap tombol *done* sebagai penutup. Story pengguna akan menampilkan konten yang diunggah ketika ditap.

#### 9) Direct Message

*Direct message* (pesan langsung) merupakan fitur di dalam instagram yang berfungsi untuk mengirim atau melihat pesan langsung kepada akun pengguna lain. Untuk dapat mengirim pesan langsung, cukup tap ikon petir dibagian kanan atas yang terletak dipojok atas layar.

#### 10) IGTV

Instagram memiliki fitur berisikan konten-konten video bernama IGTV. Untuk mengunggah video tap tombol plus dibagian kanan atas, lalu pilih IGTV video kemudian pilih salah satu video yang diinginkan, kemudian tap tombol next.

#### 11) Bisnis

Instagram shopping adalah fitur belanja instagram. Pengguna dapat dengan mudah berbelanja lewat instagram tanpa harus keluar dari aplikasi. Ikon tersebut berjajar dengan ikon rumah (beranda), ikon search, reels, dan profil. Setelah mentap ikon belanja, pengguna akan disungguhkan katalog yang berisi produk, nama produk, dan harga.

Pada setelan lainnya, jika pengguna tidak ingin unggahannya dikomentari oleh pengguna lainnya, maka terdapat fitur untuk menonaktifkan komentar pada foto atau video yang

dibuat oleh pengguna. Akun instagram @felixsiauw mengaktifkan akses komentar pada tiap unggahan foto atau video yang diunggahnya. Oleh karena itu, interaksi antara Felix Siauw dengan netizen dapat terjadi di ruang siber.

Selain mengatur privasi komentar, pengguna juga dapat mengatur privasi pada akunnya sendiri. Untuk mengatur privasi pada akun pengguna dapat dilakukan dengan mentap ikon kepala pojok kanan bawah, selanjutnya tap ikon tiga garis pada pojok kanan atas. Selanjutnya, tap kata yang bertuliskan pengaturan, kemudian tap ikon bertuliskan privasi, lalu tap ikon bertuliskan akun privat. Maka dengan sendirinya akun pengguna berstatus private, dan hal ini hanya pengikutnya saja yang telah disetujui yang bisa melihat konten-konten miliknya.

## 2. Dokumen Media

Level ini digunakan untuk melihat bagaimana isi sebagai suatu teks dan makna yang terkandung didalamnya yang dipublikasi melalui media sosial. Dalam hal ini teks tidak sekedar mewakili pendapat atau opini pengguna media sosial, tapi teks bisa menunjukkan (ideologi, latar belakang media sosial, pandangan politik, keunikan budaya, dan mempresentasikan identitas dari khalayak). Di level ini teks yang dipublikasi yang akan menjadi pusat perhatian, berfokus pada teks, baik itu berupa kalimat, foto, audio, audio-visual, maupun perwakilan visual lainnya. Level dokumen media menjadi pintu masuk untuk melihat bagaimana budaya terjadi.<sup>85</sup>

Maka pada level ini penulis mengungkap bagaimana Felix Siauw mempublikasi sebuah tanda baik berupa kata, atau gambar. Pada level sebelumnya yaitu level ruang media, telah dijelaskan bahwa pengguna dapat mengunggah konten berupa, foto, video, serta teks-teks dengan berbagai tema. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil

---

<sup>85</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 51-53.

satu tema saja, yaitu toleransi beragama. Mulai dari saling menghormati, serta saling tolong-menolong atau sedekah. Berikut adalah unggahan-unggahan yang terdapat di akun instagram Felix Siauw yang termasuk dalam toleransi beragama.

Dalam level dokumen media, peneliti akan mengumpulkan dan menggambarkannya lebih detail.

**a. Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi**



**Gambar 4.4**

**Unggahan akun @felixsiauw**

**Dengan tema toleransi beragama: Saling Menghormati.**

**Sumber: [instagram.com/felixsiauw](https://www.instagram.com/felixsiauw)**

*Caption:* Saat kami bertoleransi, mereka baru ngomongin toleransi. Kami duduk di meja makan, di restoran yang saya pilih. Papi mikirnya sederhana, yang Nasrani ga masalah dengan yang halal, sedang muslim harus yang halal. Toleransi check. Makanan datang, Papi-Mami, Tante-Om, doa dengan cara nasrani. Saya, @ummualila, anak-anak mulai dengan bismillah. Nggak ada masalah. Toleransi check. Selama makan, obrolan kita, kita jaga. Keluarga saya simpati sama penista agama, maka saya nggak bahas tentang itu. Sebaliknya keluarga saya sangat tau saya sangat bela agama, hingga mereka pun hanya menjadikan itu maksimal guyonan bukan olok-olokan. Toleransi check. Mami-Papi ngasih hadiah sama cucu-cucunya, anak-



anak saya. Kalau itu baju, udah dipastikan nggak ada yang bahaya secara akidah. Kalau itu makanan dia pesen”Tanya sama Abi dulu, ini boleh nggak dimakan, kalau nggak boleh, balikin aja”. Toleransi check. Ada yang persekusi saya? Nggak. Ada yang bilang saya nggak toleransi karena ga bilang “selamat natal”? nggak. Ada yang bilang radikal karena saya sangat yakin agama saya benar?nggak. Tapi diluar sana, mereka yang mendapak diri kaum paling toleran. Justru paling lacur lidahnya, paling keras permusuhannya, paling anti dengan perbedaan, padahal masih beda dalam agama sendiri. Bagi mereka toleransi itu harus sama. Kalau nasrani natalan, kita harus ucapkan, kalau perlu ikutan. Bahkan elgibiti dan syiah harus kita juga toleran. Kemaksiatan harus dihormati, kebenaran tidak boleh satu. Mudahnya, kalau mereka minum kopi, maka kamu intoleran selama kamu gak ikutan minum kopi. Aku dan keluargaku bertoleransi, sementara mereka baru ngomongin toleransi. Di khatolik, udah biasa ajaran toleransi. Di islam toleransi itu udah sepaket sama akidah. Yang nggak paham toleransi ini, saya juga bingung agamanya apa, kok nggak paham? Agama itu wujud cinta. Dan cinta itu yang berhak dekat yang dekat dulu. Cinta antar saudara seagama, cinta antar saudara semanusia. Gitu kan ya? Lah ini toleransinya bisa nge-skip. Sama lain agama baiknya nggak ketulungan, sementara sangat bengis dengan yang hanya beda organisasi padahal seagama. Lu ngomongin toleransi yang mana?<sup>86</sup>

Unggahan pada gambar tersebut memberikan pesan dakwah bahwa dalam semua agama diajarkan toleransi. Walaupun lain agama semuanya harus saling menghormati satu sama lain dan saling mengerti. Dengan hal tersebut maka tidak akan memunculkan konflik apabila sesama manusia saling mengerti satu dengan yang lainnya.

#### **b. Harusnya Bukan Papi**

<sup>86</sup> Diakses di: <https://www.instagram.com/p/CJNGmNPF27b/> pada 22 Juli 2021.



**Gambar 4.5**

**Unggahan akun @felixsiauw**

**Dengan tema toleransi beragama: Saling Menolong**

**Sumber: [instagram.com/felixsiauw](https://www.instagram.com/felixsiauw)**

*Caption:* Memang nggak banyak, Cuma 5 juta. Tapi yang ngasih, selalu lebih penting dari yang dikasih. Pagi transfer ke saya, setelah melihat story @bbn.indonesia#BBNAgainstCovid19. Beberapa hari setelahnya, Papi ngeliat lagi postingan saya tentang program #TebarBerkahRamadhan, Papi telpon lagi," Lix, Papi titip 200 paket ya". 6 juta lagi ditransfer. Sebelumnya, tiap tahun menjelang iedul qurban, Papi selalu tanya,"Lix tahun ini kurban apa? Papi boleh ikut?". Saya jawab, "Boleh pi, mau berapa bagian?". Transefer lagi. Termasuk awal ramadhan kemarin Papi datang kerumah, sambil nengokin cucu-cucunya, bawa kurma premium isi 5kg, dan bahan pangan untuk Ramadhan. Nggak inget pastinya, yang pasti udah banyak banget hal-hal kayak gini yang Papi lakukan. Tolong dicatat, beliau belum jadi muslim, beliau Chinese yang dikenal perhitungan. Lalu saya menyelidik hati, nanya kediri saya. Bukannya murah hati itu harusnya kultur kita? Lifestyle Rasulullah dan sahabat? Yang kita lebih layak begitu diatas manusia lain. Bukannya dalam sejarah, muslim itu bener-bener yakin bahwa hartanya gak bakal ilang saat disedekahin? Yang yakin kalau harta sebenarnya justru yang

diinfakin ke kebaikan? Setahu saya, dibandingkan kitab yang dibaca Papi, Al-qur'an itu jauh banget lebih banyak ngomong tentang sedekah, lengkap dan detail tentang balasan dan keutamaannya. Di sirah dan hadits, nggak habis-habis kisah tentang sedekah, nggak numpuk harta, tentang sahabat yang nggak pernah zakat, sebab hartanya tak sampai nishab, buat sedekah. Bahkan dirukun islam kita ada tentang zakat. Bahkan di ayat-ayat awal surah-surah awal kasihtau tentang sedekah. Tapi sekarang kita biarkan ummat lain ngurus urusan kita. Yang muslim bukan ada yang mampu. Tapi nggak banyak yang mau. Kita ngerti akhirat, kita ngerti konsep nyiapin bekal. Tapi kita kadang lebih kikir dari yang kita duga. Padahal, Al-qur'an paling lengkap berkisah tentang mereka yang terperdaya harta, detail tentang Qarun, di Al-khafi tiap pekan kita baca tentang kisah pemilik kebun. Kita yang muslim, lebih layak bersedekah. Lalu sampai kapan tugas kita ini justru dikerjain orang lain? #papi#sedekah#muslim<sup>87</sup>

Unggahan pada gambar tersebut memberikan pesan dakwah terutama untuk sesama manusia harus saling tolong menolong tak memandang dari mana golongannya dan status agamanya karena islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah mahdah (ibadah wajib).

### c. Belajar Respect

---

<sup>87</sup> Diakses di: <https://www.instagram.com/p/CAUWNdeHOAR/> pada 22 Juli 2021.



**Gambar 4.6**

**Unggahan akun @felixsiauw**

**Dengan tema toleransi beragama: Saling Menghormati**

**Sumber: [instagram.com/felixsiauw](https://www.instagram.com/felixsiauw)**

*Caption:* Alila boleh pulang di Ramadhan, Alhamdulillah. Diperjalanan Solo-Jakarta, Alila saya tawarin untuk makan ramen favorit saya, dia mau. Kita pun call @ummualila buat ngasihtau. Koko bilang “Abi, ajak Tata juga yuk” (Tata:panggilan kake buat etnis Hakka). Tentu saya lebih dari setuju. Kita call Tata, ngajak buka puasa bareng, Tata juga mau tentunya, lagian ada Alila yang pulang Cuma setahun sekali. Jam 4.36 pm kita mulai jalan, ngobrol sama Tata tentang penistaan agamasampai apps Al-Quran yang dia install di hpnya. 5.45 kita sudah duduk manis di meja makan, menanti adzan maghrib. Tata bilang,”kali ini Tata yang teraktir kalian”. Koko jawab, “wah, Tata dapet transfer pahala puasa Koko dong”. Kita semua hanya bisa tertawa, sambil mengamini doa Koko, satu saat Tata bisa terima transfer pahala dari kita semua. Setelah makan dan ngobrol, kita lanjut sholat maghrib, Tata dan @ummualila yang lagi berhalangan nungguin kita di mobil, sambil ngobrol, sementara kita sholat maghrib. Setelahnya, kita jalan pulang untuk persiapan shalat isya dan terawih, anak-anak pamitan ke Tata, yang langsung pulang ke rumah.

Bagian mana dari toleransi agama lagi yang perlu kami pelajari ya kira-kira?<sup>88</sup>

Unggahan pada gambar tersebut memberikan pesan dakwah bahwa toleransi mengajarkan kepada sesama manusia untuk saling menghormati, saling menyayangi walaupun berasal dari golongan yang berbeda, bukan malah menjadikan mereka untuk saling tuduh menuduh dan mengolok-olok satu dengan yang lainnya.

#### d. Koko Fatih Ngajak Papinya Felix Masuk Islam



**Gambar 4.7**

**Unggahan akun @felixsiauw**

**Dengan tema toleransi beragama: Saling Menghormati**

**Sumber: [instagram.com/felixsiauw](https://www.instagram.com/felixsiauw)**

*Caption:* Di keluarga besar, kami belajar toleransi. Bahwa nggak semua harus sama dalam mengasihi, bahwa dalam perbedaan pun kita bisa menyayangi. Lakum dinukum waliyadain, bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Bagi muslim, meyakini Allah ada tandingan adalah syirik, namun kita nggak boleh menjadikan perbedaan itu sebagai alasan untuk tidak berkeluarga. Keyakinan orang nggak bisa di-judge, kita hanya bisa menyampaikan apa yang kita yakini. Koko Fatih, anak kedua saya, sayang banget sama Tata (kakek nya). Tiap waktu ngajak kakeknya jalan untuk makan-makan. Karena Koko Fatih taunya surga

<sup>88</sup> Diakses di: <https://www.instagram.com/p/CN9dTQRHtTC/> pada 24 Oktober 2021.

itu hanya bagi Muslim, dia mau banget kakek nya masuk islam, biar bisa di surga sama-sama katanya. Mungkin hari ini Koko Fatih belum berhasil, tapi bisa jadi lain waktu. Tapi di video ini kita belajar dari Papi, kalau beragama nggak perlu baper, dibilang musyrik bisa santai. Koko Fatih pun pas diajak ke gereja juga santai. Yang penting bisa makan bareng, saling sayang. Toleransi itu sudah diajarkan di keluarga sejak awal, bukan hanya diteriak-teriakan tapi nggak ada prakteknya.<sup>89</sup>

Unggahan pada gambar tersebut memberikan pesan dakwah bahwa toleransi itu sederhana seperti yang tertera dalam Al-Qur'an pada surat Al-Kafirun ayat 6, " *Lakum dinukum waliyadin*" yang berarti untukmu agamamu dan untukku agamaku. Bahwa nggak semua harus sama dalam mengasihi, bahwa dalam perbedaan pun bisa saling menyayangi satu sama lain.

### 3. Objek Media

Pada level ini objek media merupakan unit yang spesifik karena peneliti bisa melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna maupun antar pengguna, baik dalam unit mikro maupun makro. Data penelitian berasal dari teks yang ada di media sosial maupun konteks yang berada disekitar teks media sosial. Pada level ini peneliti mengalihkan pada bagaimana teks itu dianggap atau berinteraksi dengan pengguna siber lainnya.<sup>90</sup>

Pada beberapa unggahan di akun instagram @felixsiau yang penulis teliti, terdapat interaksi antar pengguna instagram dengan pengguna lainnya, atau interaksi antar netizen dengan netizen lainnya. Interaksi terjadi di kolom komentar, dengan cara membalas komentar pengikut atau pengguna lain yang berkomentar di unggahan pengguna. Komentar terbanyak pada unggahan akun @felixsiau yang penulis

<sup>89</sup> Diakses di: <https://www.instagram.com/p/CDqyw9uHIFo/> pada 24 Oktober 2021.

<sup>90</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 54.

teliti mencapai 5000 lebih. Komentar dapat berupa ucapan maupun emotikon. Komentarnya pun juga bermacam-macam. Ada komentar yang pro maupun kontra.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkategorikan komentar yang pro maupun yang kontra, atau komentar yang mendukung ataupun yang tidak. Dalam kategori pro ditunjukkan oleh teks yang mendukung atau setuju. Sedangkan, kategori yang kontra, ditunjukkan dengan teks yang tidak mendukung atau tidak setuju atau menyanggah isi konten, dan lain sebagainya.

#### a. Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi

Dalam penelusuran penulis, postingan tersebut mendapatkan *likes* sebanyak 252.99, dan terdapat 5.597 komentar. Pada postingan ini membahas mengenai sebuah keluarga besar yang berbeda agama, yang saling menghormati satu sama lain. Namun, disisi lain ada netizen yang tidak suka dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Felix, sehingga memunculkan argumen di dalam kolom komentar. Berdasarkan tanggapan dari netizen dalam kolom komentar, penulis menemukan komentar, baik komentar pro maupun kontra.

Berikut ini adalah hasil penelusuran penulis terkait komentar pro dan kontra netizen dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1

Komentar Pro dan Kontra

Tema Toleransi Beragama:Saling Menghormati

<b>Tanggal</b>	<b>Postingan</b>	<b>Komentar Pro</b>	<b>Komentar Kontra</b>
<b>25 Desember 2020</b>		Semangat terus Ustadz sehat selalu. Barakallahufii kum.	Hati-hati ya, ini hoax dan pencitraan seolah-olah Felix Siauw melakukan

	 <p>Toleransi beragama: Saling Menghormati</p>	Nice.	toleransi beragama dalam rangka natal. Hati-hati bro dunia sandiwara sangat lekat dengan Indonesia. Ah.. lu berlebihan menilai orang yang lu anggap berbeda koh padahal ya biasa aja, orang mau ngucapin mau enggak ya sama aja. Kalau muslim ngucapin selamat natal ke sesama muslim itu baru ngawur.
--	---	-------	--

Komentar pro atau yang mendukung, sependapat dengan postingan unggahan Ustad Felix SiauW komentar ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan terimakasih, pujian untuk Allah SWT, mendoakan akun pengguna, serta doa memohon keberkahan dari-Nya.

Sedangkan komentar yang kontra ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan komentar-komentar bahwa hal tersebut hoax dan hanya pencitraan semata, serta dianggap hal tersebut terlalu dilebih-lebihkan.

Komentar kontra muncul karena terdapat netizen dari kalangan muslim bahkan seorang Gus (motivator) salah satu santri, pelajar,



penggerak, dan ketua PR GP Anzor Gempeng tidak menyukai konten serta caption yang disampaikan oleh ustad Felix Siauw. Sehingga memunculkan argumen di kolom komentar.

Pada postingan "*Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi*". Jika ditinjau dari teori toleransi beragama terdapat dua prinsip dalam toleransi beragama, yaitu kebebasan beragama dan setuju dalam perbedaan. Pada postingan ini ditemukan mengenai kebebasan dalam memilih kepercayaan yang menurutnya paling benar tanpa adanya paksaan dan perbedaan agama antara keluarga dengan saudara-saudaranya dalam hal perayaan hari natal.

Di dalam kolom komentar ada netizen yang beranggapan konten serta caption yang diunggah terlalu berlebihan dalam menilai orang yang berbeda agama. Bahwa mengucapkan selamat natal antara muslim kepada non-muslim adalah hal yang biasa saja, kecuali dengan sesama muslim itu malah baru dianggap ngawur.

Padahal dalam islam, konsep toleransi antar umat beragama telah ditetapkan oleh Allah dalam surat Al-Khafirun ayat 6 yang berarti "*Untukmu agamamu dan Untukku agamaku*". Ayat ini memberikan gambaran pada semua umat bahwa sebagai umat islam bahwa toleransi dalam beribadah dilarang untuk saling ikut campur antar pemeluk agama. Ayat ini memberi penguat bahwa toleransi antar umat beragama sudah diatur dengan seksama didalam agama. Dalam urusan perayaan hari raya adalah urusan ibadah, bukan berarti dalam hal perayaan hari raya bisa ikut saling merayakan.<sup>91</sup>

#### **b. Harusnya Bukan Papi**

Pada postingan yang diunggah oleh akun @felixsiauw jika dilihat dari unsur toleransi postingan tersebut masuk kedalam sedekah atau tolong menolong. Postingan tersebut mendapatkan *likes* sebanyak 82.600, dan 1.081 komentar. Postingan ini berbicara

---

<sup>91</sup> Bobi Hidayat. Toleransi dan Beda Sudut Pandang. *Artikel*, 2020. Diambil melalui <https://ummetro.ac.id/toleransi-dan-beda-sudut-pandang/>.

tentang seorang non-muslim yang bersedekah atau menolong saudara muslim yang terkena dampak dari penyebaran covid-19 dan persoalan berkorban, sehingga memunculkan sebuah argumen di dalam kolom komentar.

Berikut ini adalah hasil penelusuran penulis terkait komentar pro dan kontra netizen dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2

## Komentar Pro dan Kontra

## Toleransi beragama: Saling Menolong

Tanggal	Postingan	Komentar Pro	Komentar Kontra
18 Mei 2020	 <p>Toleransi beragama: saling menolong</p>	<p>Semoga Allah kasih hidayah ke papi maminya ustadz. Saya malu kepada diri saya sendiri...nuhun ustadz ceritanya.</p>	<p>Pikiran anda mungkin sempit kaya kodok dalam tempurung. Karna diluar sana banyak orang non-muslim yang berbagi, mereka berbagi-berbagi aja gak bawa-bawa agama. Banyak juga orang muslim yang nggak perhitungan koh. Kita gak tau aja karena mereka ngga cerita banyak koo, jangan suudzon</p>

			dulu dong sesama muslim.
--	--	--	--------------------------

Komentar pro atau yang mendukung, sependapat dengan postingan tersebut, ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan doa-doa kepada Papi, serta tamparan keras untuk diri sendiri.

Sejauh penelusuran penulis, sangat sedikit respon dari netizen yang kontra dalam postingan ini. Komentar kontra muncul dari kalangan muslim, ibu rumah tangga, karena ustadz Felix Siauw mengatakan bahwa Papinya belum jadi muslim dan Ustadz Felix Siauw juga mengatakan bahwa Chinese adalah orang yang sangat perhitungan dalam hal keuangan, sehingga memunculkan argumen di dalam kolom komentar. Komentar kontra, diantaranya bukan hanya orang muslim saja yang mengetahui arti berbagi, jangan bersuudzon.

Pada postingan "*Harusnya Bukan Papi*", Jika ditinjau dari teori toleransi beragama dalam Al-Qur'an, terdapat salah satu ayat yang berkaitan dengan toleransi, yaitu saling tolong menolong yang terdapat dalam Q.S Al-Mumtahanah:8 yang berbunyi "*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil*".

Ayat tersebut memberitahukan kepada seluruh umat manusia, bahwa islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun. Pada postingan ini ditemukan rasa saling tolong-menolong yang dilakukan oleh seorang non-muslim yang memberikan rezekinya untuk seorang muslim yang terkena dampak dari penyebaran covid-19 dan persoalan berkurban.

### c. Belajar Respect

Dalam penelusuran penulis, postingan tersebut mendapatkan *likes* sebanyak 119.625 serta 1.272 komentar.

Postingan ini membahas mengenai menghormati seseorang yang berbeda keyakinan dengan yang lain. Namun, disisi lain terdapat dari beberapa netizen yang julid dengan postingan tersebut, sehingga memunculkan suatu argumen di dalam komentar. Berdasarkan tanggapan netizen dalam kolom komentar, penulis menemukan komentar baik komentar pro dan kontra.

Berikut ini adalah hasil penelusuran penulis terkait komentar pro dan kontra netizen dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3

**Komentar Pro dan Kontra**  
**Toleransi Beragama: Saling menghormati**

Tanggal	Postingan	Komentar Pro	Komentar Kontra
22 April 2020	 <p>Toleransi Beragama: Saling menghormati</p>	<p>Masyaallah 1000% ane respek ustadz Doa terbaik buat semua koko Felix Siauw Mantab ustadz ku</p>	<p>Toleransinya radikal Terlalu toleran berlebihan jadi kurang conect sama pancasila yang trisila dan ekasila itu ko Felix, gak sinkron sama sinkron goreng, radikul itu Kalau belum jaga gereja jangan sok-sokan faham makna toleransi ustadz</p>

Komentar pro atau yang mendukung, sependapat dengan postingan ustad Felix Siauw, komentar ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan terimakasih, doa untuk pemilik akun, serta apresiasi yang menegaskan suatu perasaan puas dengan konten yang disampaikan. Sedangkan komentar kontra ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan suatu ketidak sukaan, dan kebencian.

Komentar muncul dikarenakan terdapat netizen dari kalangan muslim, pekerja, dan pelajar yang tidak setuju, tidak suka dengan konten serta caption yang diunggah oleh ustadz Felix, sehingga hal ini memunculkan suatu argumen di dalam kolom komentar.

Pada postingan “*Belajar Respect*”, bila ditinjau dengan teori toleransi beragama terdapat prinsip-prinsip dalam toleransi beragama, yaitu menghormati eksistensi agama lain. Dengan menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain dan saling menghormati dengan yang berbeda keyakinan. Pada postingan ini ditemukan rasa saling menghormati dengan seseorang yang berbeda keyakinan antara Tata (kakek nya) dengan keluarga Felixsiauw ketika sedang berbuka puasa di bulan Ramadhan.

**d. Koko Fatih Ngajak Papi-nya @felixsiauw Masuk Islam**

Dalam penelusuran penulis, postingan tersebut mendapatkan *likes* sebanyak 96.275 serta 431 komentar. Postingan ini membahas mengenai toleransi bahwa tidak semua harus sama dalam mengasihi, bahwa dalam perbedaan pun bisa menyayangi. Lakum dinukum waliyaddin. Untukmu agamamu dan bagiku agamaku. Namun, disisi lain terdapat dari beberapa netizen yang julid dengan postingan tersebut, sehingga memunculkan suatu argumen di dalam komentar. Berdasarkan tanggapan netizen dalam kolom komentar, penulis menemukan komentar baik komentar pro dan kontra.

Berikut ini adalah hasil penelusuran penulis terkait komentar pro dan kontra netizen dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4

Komentar Pro dan Kontra  
Toleransi Beragama: Saling menghormati

Tanggal	Postingan	Komentar Pro	Komentar Kontra
9 Agustus 2020	 <p data-bbox="683 1122 948 1267">Toleransi Beragama: Saling menghormati</p>	<p data-bbox="970 696 1150 1659">Mantap ustadz semoga Allah berikan hidayah untuk masuk islam koko Fatih ya ustadz aamiin Bisa jadi panutan bertoleransi ini I agree 100% koh Felix</p>	<p data-bbox="1173 696 1367 1989">Video ini adalah jawaban dari pertanyaan yang gak nyambung sama konten. “Mengapa kita sibuk nyari dalil, bukti nyata, dan logika panjang lebar tentang Tuhan, surga dan neraka, untuk dakwah dan Tauhid?” karena yang didakwahi adalah mereka yang sudah jauh dari fitrah. Kalau anak kecil</p>

			<p>ternyata gampang ya diajarin tentang tauhid. Gak perlu sampe debat kusir.</p>
--	--	--	--

Komentar pro atau yang mendukung dengan postingan tersebut ditunjukkan dengan komentar-komentar yang melayangkan doa kepada papi ustadz Felix, ke setujuan, dan panutan toleransi untuk semua orang.

Sejauh penelusuran penulis, sangat sedikit respon dari netizen yang kontra dalam postingan ini. Komentar kontra ditunjukkan dengan komentar yang melayangkan video yang diunggah tidak nyambung dengan kontennya.

Komentar kontra muncul dikarenakan ada seorang netizen dari kalangan muslim, mahasiswa yang mengatakan bahwa konten yang diunggah tidak nyambung, sehingga memunculkan argumen di kolom komentar.

Pada postingan "*Koko Fatih Ngajak Papi-nya @felixsiauw Masuk Islam*", bila ditinjau dengan teori toleransi beragama, terdapat prinsip-prinsip dalam toleransi beragama, yaitu kebebasan dalam beragama dan setuju dalam perbedaan. Bahwa setiap manusia memiliki hak kebebasan untuk menentukan pilihan dan memeluk suatu agama atau kepercayaan, serta menghormati adanya perbedaan. Pada postingan ini ditemukan bahwa tidak semua harus sama dalam mengasihi, bahwa dalam perbedaan pun bisa saling menyayangi.

#### 4. Pengalaman media

Pada level ini pengalaman merupakan gambaran secara makro bagaimana masyarakat atau anggota komunitas di dunia offline atau

nyata. Di level ini peneliti menghubungkan antara realitas yang terjadi di dunia virtual (online) dengan realitas yang ada di dunia nyata (offline). Hal ini didasari oleh ungkapan Christine Hine dalam bukunya berjudul *Ethnography for the internet*, bahwa pada satu sisi apa yang terjadi di internet sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di dunia nyata.<sup>92</sup>

Melalui media siber, pengguna akun dapat mengunggah aktivitas kesehariannya, sehingga dapat menunjukkan sisi kehidupan nyata pengguna. Dalam hal tersebut, dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang diunggah mempunyai maksud dan tujuan tertentu. hal tersebut juga mempunyai dampak baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan penggunanya. Semua yang ditunjukkan melalui media siber tak hanya kumpulan teks untuk diri sendiri, melainkan ada sebuah alasan mengapa teks tersebut muncul.<sup>93</sup>

Pada level ini, penulis melihat realitas *offline* atau nyata dari interaksi dalam salah satu komentar pada kolom komentar setiap unggahan yang diteliti yang menunjukkan aktivitas di kehidupan nyata.

a. Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi

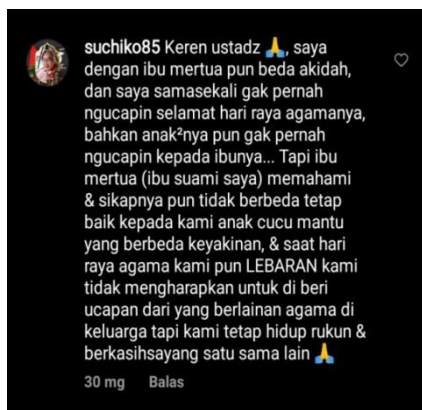
Dalam konten “Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi”, terdapat 5.597 komentar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari netizen yang merespon unggahan dari Ustad Felix Siauw.

---

<sup>92</sup> Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 55.

<sup>93</sup> Vista Dini Astika. Studi Etnografi Virtual Aktivitas #memedakwah Di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 58.





**Gambar 4.8**

**Komentar berdasarkan aktivitas nyata**

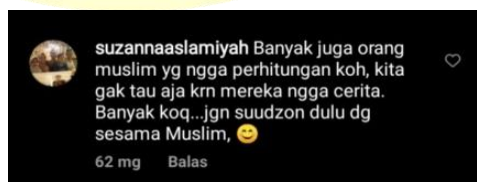
**Sumber:**

<https://www.instagram.com/p/CJNGmNPF27b/>

Komentar didalam unggahan gambar “Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi”, hal ini menggambarkan kejadian nyata yang pernah dialami akun @suchiko85 dengan komentar “saya dengan ibu mertua pun beda akidah, dan saya samasekali gak pernah ngucapin selamat hari raya agamanya”. Hal tersebut menggambarkan, bahwa dalam kehidupan nyata banyak juga orang yang saling menghormati walaupun berbeda agama atau keyakinan.

**b. Harusnya Bukan Papi**

Dalam unggahan pada instagram @felixsiauw, yakni “Harusnya bukan Papi”, terdapat komentar yang menunjukkan kondisi dikehidupan nyata.



**Gambar 4.9**

**Komentar berdasarkan aktivitas nyata**

**Sumber:** <https://www.instagram.com/p/CAUWNdeHOAR/>

Komentar kontra dalam unggahan gambar “ Harusnya Bukan Papi”, hal ini menggambarkan kejadian nyata yang pernah dialami akun @suzannaaslamiyah dengan komentar “*banyak juga orang muslim yang ngga perhitungan koh, kita gak tau aja karena mereka ngga cerita*”. Hal tersebut menggambarkan, bahwa dalam kehidupan nyata banyak juga orang muslim yang tidak perhitungan dalam hal sedekah ataupun tolong menolong. Ikhlas atau tidaknya seseorang dalam hal sedekah tergantung dengan niat yang ada dalam dirinya sendiri.

c. Belajar Respect

Dalam unggahan pada instagram @felixsiauw, yakni “Belajar Respect”, terdapat komentar yang menunjukkan kondisi di kehidupan nyata.



**Gambar 4.10**

**Komentar berdasarkan aktivitas nyata**

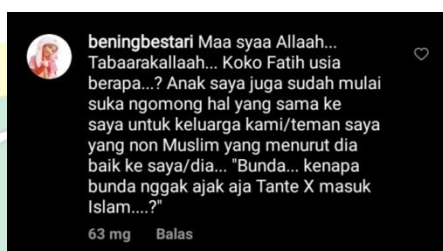
**Sumber:** <https://www.instagram.com/p/CN9dTQRHtTC/>

Komentar di dalam unggahan gambar “Belajar Respect”, hal tersebut menggambarkan kejadian nyata yang pernah dialami akun @herlina.oktaviyanti dengan berkomentar “*masyaAllah tetangga saya Chinese, Oma-oma usia lanjut yang tinggal ditemani 2 anaknya setiap hari kami selalu bertegur sama saling bertukar masakan yang kita masak yang selalu diucapkan Oma ini halal. Saling menghormati dan menghargai seperti saudara*”. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan bertetangga, masih banyak orang

saling menghormati satu sama lain meskipun mereka hidup dalam lingkungan non muslim.

d. Koko Fatih Ngajak Papi-nya @felixsiauw Masuk Islam

Dalam unggahan pada instagram @felixsiauw, yakni “Koko Fatih Ngajak Papi-nya @felixsiauw Masuk Islam”, terdapat komentar yang menunjukkan kondisi dikehidupan nyata.



**Gambar 4.11**

**Komentar berdasarkan aktivitas nyata**

**Sumber:** <https://www.instagram.com/p/CDqyw9uHIFo/>

Komentar dalam unggahan gambar “Koko Fatih Ngajak Papi-nya @felixsiauw Masuk Islam”, hal ini menggambarkan kejadian nyata yang pernah dialami akun @beningbestari, dengan komentar “*masyaAllah Tabaarakallah Koko Fatih usia berapa? Anak saya juga sudah mulai suka ngomong hal yang sama ke saya untuk keluarga kami/teman saya yang non muslim yang menurut dia baik ke sayadia. Bunda, kenapa bunda nggak ajak aja Tante X masuk Islam..?.* Hal ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan nyata banyak orang saling menghormati satu sama lain dan saling menjaga perasaan satu sama lain untuk menjaga kerukunan.

### C. Hasil Analisis Data

Dari temuan-temuan data yang penulis telusuri, peneliti menganalisis menggunakan Analisis Media Siber (AMS) yang terbagi menjadi empat level yang dicetus oleh Rulli Nasrullah, dimana peneliti

ingin mengetahui komentar bagaimana pro kontra netizen pada akun instagram @felixsiauw tentang toleransi beragama.

Setelah peneliti melakukan penelusuran data-data penelitian, maka dapat ditemukan hasil bagaimana komentar pro kontra netizen terhadap toleransi beragama melalui empat level.

#### 1. Ruang Media

Berdasarkan data temuan penulis, Ustadz Felix Siauw memiliki akun instagram pribadi. Hal ini dibuktikan dengan ikon yang bercentang warna biru yang menandakan akun tersebut resmi milik dirinya. Ustadz Felix Siauw membuat akun Instagram memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk melakukan dakwah dan memperluas jaringan dakwahnya. Pada akun instagramnya, Ustadz Felix Siauw tidak memprivasi akunnya. Sehingga netizen atau warganet yang belum ataupun yang tidak mempunyai akun dapat mengakses konten yang diunggahnya.

Berbeda dengan warganet yang sudah mempunyai akun, warganet dapat mengunggah sebuah kiriman, mengupload gambar atau video, bahkan berinteraksi baik melalui tombol *like*, *direct message*, maupun kolom komentar. Pengguna yang sudah mempunyai akun akan lebih mudah dan bebas melihat konten yang diunggah oleh ustadz Felix Siauw, walaupun belum mengikutinya.

Apabila netizen atau warganet sudah mengikuti akun @felixsiauw, maka dengan mudahnya setiap postingan yang diunggah ustadz Felix Siauw akan muncul di *timeline* dengan sendirinya, dan hal ini sangat berbeda dengan warganet yang belum memiliki akun. Tidak hanya itu, netizen atau warganet juga dapat berinteraksi melalui tombol hati atau *like*, berkomentar di kolom komentar, mengirim pesan langsung (*direct message*), dan membagikan sebuah gambar kepada akun

yang lain, atau membagikan linknya pada media sosial lain yang dimilikinya. Warganet yang belum memiliki akun juga bisa melihat konten yang diunggah oleh Ustadz Felix Siauw dengan menuliskan nama akun dikolom pencarian.

Selain tidak mengunci akses akunnya, Ustadz Felix Siauw juga tidak menonaktifkan komentar pada setiap unggahannya. Dengan demikian memungkinkan terjadinya interaksi antara Ustadz Felix Siauw dengan pengikutnya di ruang media.

## 2. Dokumen Media

Dari berbagai temuan data, akun @felixsiauw dalam menyebarkan dakwah dikemas dalam bentuk gambar ataupun video yang disertai dengan caption. Namun, Ustadz Felix Siauw terkadang mengunggah hasil siaran langsungnya dalam bentuk IGTV. Konten dakwah yang disampaikan oleh Ustad Felix Siauw mayoritas dari aktivitas sehari-hari. Akun @felixsiauw dikelola oleh Ustadz Felix Siauw pribadi namun, dalam edit gambar ataupun video Ustadz Felix Siauw dibantu oleh tim khusus tersendiri.

Rata-rata dalam setiap harinya Ustadz Felix Siauw mengunggah postingannya sebanyak 1-3 baik itu gambar ataupun video. Topik dakwah yang disampaikan juga tidak selalu sama, terkadang membahas tentang ilmu agama, hal yang menyangkut dengan aktivitas keseharian, dan lain sebagainya.

## 3. Objek Media

Dari temuan-temuan data penelitian, penulis menemukan dalam akun instagram @felixsiauw terdapat adanya interaksi dan komunikasi antara pengguna akun dengan akun lainnya. Hal ini terjadi ketika Ustad Felix Siauw mengunggah gambar ataupun video dakwah dalam akun media sosialnya.

Interaksi terjadi ketika akun lain memberikan respon pada konten yang diunggah. Baik respon berupa *like*, membagi konten ataupun link, serta berkomen. Interaksi yang terjadi bisa dalam bentuk teks atau mentag akun lain, serta emotikon.

Selain respon diatas, interaksi juga dapat terlihat dengan percakapan antar netizen yang mengunjungi konten dikolom komentar. Percakapan terjadi ketika terdapat netizen yang berkomentar, lalu netizen lainnya menanggapi komentar tersebut. Tanggapan dari netizen atau warganet dapat berupa persetujuan, dan doa kepada pemilik akun.



**Gambar 4.12**

### Interaksi antar netizen di kolom komentar

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CDqyw9uHIFo/>

Ustadz Felix Siauw juga jarang menanggapi tanggapan dari netizen. Hal ini dikarenakan ada kesibukan tersendiri yang dijalani oleh Ustadz Felix Siauw sebagai pendakwah.

Interaksi tidak hanya terjadi melalui sebatas komentar saja, tetapi ada juga yang memberi tanggapan berupa *like*. Like disini dapat dimaknai sebagai suka, namun ada banyak alasan mengapa seseorang memilih untuk menekan tombol like pada sebuah konten, oleh karena itu hal ini hanya bisa diketahui oleh sang pemilik akun yang mengklik konten tersebut.

Dari keempat gambar yang penulis teliti, mulai dari toleransi dalam hal menghormati, sedekah atau tolong menolong, dalam postingan tersebut mayoritas berisi komentar pro di kolom komentar yang meninggalkan jejak berupa doa untuk Ustadz Felix Siauw dan keluarga, setuju atau sepakat dengan konten yang disampaikan, apresiasi, dan ucapan terimakasih atas ilmu yang diberikan.

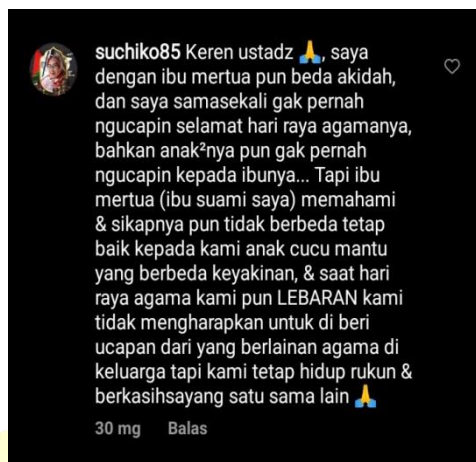
Adapun komentar yang lain seperti komentar kontra, namun sejauh penelusuran dari penulis sangat sedikit komentar yang kontra. Komentar kontra berisi ketidak sukaan terhadap caption yang diberikan Ustad Felix Siauw, ketidak sepakatan, dan kebencian.

#### 4. Pengalaman Media

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam postingan instagram @felixsiauw terkait toleransi beragama terdapat pro dan kontra yang berasal dari tanggapan atau komentar dari para netizen.

Pada postingan “ *Saat Kami Bertoleransi, Mereka Baru Ngomongin Toleransi*”, “ *Belajar Respect*”, “ *Koko Fatih Ngajak Papinya Felixsiauw Masuk Islam*”. Penulis menemukan komentar baik komentar pro dan kontra.

Komentar pro salah satunya seperti kesetujuan serta apresiasi terkait dengan postingan yang diunggah oleh Ustadz Felix Siauw.



**Gambar 4.13**

### Tanggapan pro terhadap Ustadz Felix Siauw

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CJNGmNPF27b>

Mengenai komentar pro tersebut, hal ini tidak jauh berbeda dengan realitas di dunia *offline*, bahwa sesama umat harus bisa saling menghargai satu sama lain, walaupun berbeda agama atau keyakinan. Hal tersebut dijelaskan juga dalam surat Al-Kahfirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku” (QS. Al-Kafirun:6)

Ayat tersebut berisi ajaran toleransi dan menjelaskan kepada seluruh umat beragama, bahwa tidak boleh memaksa orang lain dalam hal ibadah dan aqidah. Bagi seseorang adalah agama sebagai pilihannya dan semua akan mendapatkan balasan sesuai dengan pilihan tersebut.<sup>94</sup> Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa umat islam diwajibkan untuk saling

<sup>94</sup> Muchlisin BK. Isi Kandungan Surat Al-Kafirun dan Terjemahan. Artikel, 2019. Diambil melalui: <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-al-kafirun/?mp> pada 18 Agustus 2021.



menghormati dan menghargai dan tidak mengganggu bahkan mencampuradukkan agama atau kepercayaan lainnya.

Dalam postingan “Harusnya Bukan Papi”, penulis menemukan komentar pro dan kontra. Berdasarkan penelusuran penulis, dalam postingan tersebut lebih banyak komentar yang pro daripada komentar yang kontra. Salah satu komentar kontra, seperti ketidak sepakatan dan sindiran.



**Gambar 4.14**

#### **Tanggapan kontra terhadap Ustad Felix Siauw**

**Sumber:** <https://www.instagram.com/p/CAUWNdeHOAR/>

Mengenai komentar kontra tersebut berisi sindiran untuk pemilik akun, bahwa banyak dari seorang muslim yang tidak perhitungan dalam persoalan sedekah, bukan hanya non-muslim saja tetapi islam juga iya. Berbagi tidak hanya dilakukan oleh seorang muslim, tetapi berbagi atau sedekah bisa dilakukan oleh siapa saja walaupun lain agama, dan disertai dengan niatan ikhlas.

Dalam hal tersebut juga dijelaskan dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِينِكُمْ أَنَّ تَبَرُّوهُمْ وَنُقِيسُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

*“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu.*

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil*”(QS. Al-Mumtahanah:8)

Ayat tersebut memberitahukan kepada seluruh umat manusia, bahwa islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah mahdah (ibadah wajib).

Mengenai komentar dalam penelitian diatas, realitas yang muncul di dunia siber tidak jauh berbeda dengan realitas yang sesungguhnya. Setelah menelusuri berbagai komentar dari netizen di kolom komentar, penulis menemukan kesesuaian dengan apa yang ada dalam realitas kehidupan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa akun instagram @felixsiauw dalam batas waktu April-Desember 2020, melalui analisis etnografi virtual dengan menggunakan analisis media siber yang terbagi menjadi empat level, yaitu level ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media, dalam level ruang media, akun instagram @felixsiauw dibuat untuk menyebarkan dakwah dan meluas jaringan dakwah. Akun @felixsiauw membuka privasi akunnya untuk publik, dan menjadikan interaksi di media siber.

Dalam level dokumen media, ustadz Felix Siauw mempublikasi konten-konten dakwah dengan mengunggah gambar ataupun video disertai caption. Dalam tiap harinya Ustadz Felix Siauw mengunggah postingannya sebanyak 1-3 postingan.

Dalam level objek media, pada level ini, penulis menemukan jenis komentar, yaitu komentar pro dan kontra. Komentar pro berupa kesetujuan atau kesepakatan dengan konten yang diunggahnya. Sedangkan komentar kontra berupa ketidaksetujuan dengan apa yang disampaikan.

Dalam level pengalaman media, penulis menemukan bahwa realitas yang muncul di media siber tidak jauh berbeda dengan yang berada di realitas sesungguhnya.

Selain itu, komentar yang dilayangkan oleh netizen di kolom komentar instagram @felixsiauw menunjukkan adanya komentar pro dan kontra. Komentar pro sendiri berisi kesetujuan, doa untuk keluarga ustad Felix, apresiasi, dan ucapan terimakasih terhadap kontennya. Selain itu, ada juga komentar kontra yang berisi ketidaksetujuan, kebencian, dan sindiran. Komentar-komentar yang dibawa ke dunia virtual akan membuat sikap balasan yang berdampak lebih besar jika ditanggapi dengan serius.

Dengan hal tersebut tentu membutuhkan aturan dalam dunia virtual yang mengatur tentang toleransi beragama.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, terdapat saran-saran yang dapat diberikan terhadap perkembangan dakwah di era digital masa kini. Apalagi teknologi dan komunikasi berlangsung begitu cepat. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk berdakwah melalui gambar ataupun video. Untuk para pendakwah, sebaiknya dapat memanfaatkan fasilitas media sosial untuk berdakwah dan memperluas jaringan dakwah. Serta sempatkanlah membalas pertanyaan netizen yang terdapat di kolom komentar.

Untuk netizen atau warganet, lebih bijaklah dalam menggunakan internet. Gunakanlah bahasa yang baik, dan sampaikanlah kritik dan saran dengan cara yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Dudung. 2021. Pentingnya Membina Toleransi Umat Beragama. *Artikel*. Diambil melalui <https://bandungsiemapede.id/innocent/pentingnya-membina-toleransi-umat-beragama/> pada 24 Juli 2021.
- Adawiyah, Rabiatul. 2019. Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry.
- Alamsyah, Ryan. 2018. Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic Islam. *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ananta Devi, Dwi. 2020. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Alprin.
- Anisatul Azizah, Nita & Dewi Riyanti, Erni. Maha Benar Netizen Dengan Segala Komentarnya: Sebuah Studi Tentang Perundungan Siber Pada Kasus Vanessa Angel Di Instagram. *Jurnal: AT-Thullab*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aprillia, Nabila. 2016. Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Penggunaan Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. *Skripsi: Ilmu Komunikasi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Baddarurrahman, Bani. 2019. Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Bk, Muchlisin. 2019. Isi Kandungan Surat Al-Kafirun dan Terjemahan. *Artikel*. Diambil melalui: <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-al-kafirun/?mp> pada 18 Agustus 2021.
- Burhanuddin, Muhammad. 2016. Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan “Tri Dharma”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Darmawawan, Aristio. 2021. Sebagai Generasi Muda Indonesia, Ini Sikap Toleransi Yang Harus Di Biasakan. *Artikel*. Diakses melalui <https://www.kejarmimpi.id/sebagai-generasi-muda-indonesia-ini-sikap-toleransi-yang-harus-dibiasakan.html> pada 23 Juli 2021.
- Dhohiah, Dedeh. 2021. Toleransi di Kalangan Generasi Milenial. *Artikel*. Diambil melalui <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/toleransi-di-kalangan-generasi-milenial> pada 24 Juli 2021.

- Dini Astika, Vista. 2020. Studi Etnografi Virtual Aktivitas #memedakwah Di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Purwokerto.
- Gunawan Zebua, Try. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Medan: Guerpedia.
- Handika Rahmat, Surya. 2020. Nilai Budaya Khalayak Digital Dalam Komentar Pada Konten Dakwah Di Instagram Hannan Attaki. *Skripsi: Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, Bobi. 2020. Toleransi dan Beda Sudut Pandang. *Artikel*. Diambil melalui <https://ummetro.ac.id/toleransi-dan-beda-sudut-pandang/> pada 23 Juli 2021.
- Inderasari, Elen, Achsani, Ferdian , Lestari, Bini. Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”. *Jurnal Semantik*. Vol. 8. No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online.
- Khotimah. 2013. Toleransi Beragama. *Jurnal: Ushuluddin*. Vol. 20, No. 2.
- KOMPAS.com.
- M.Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ma’ruf Asshidqi, Tholib. 2021. Konsep Toleransi Beragama Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maladi, Anas. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siauw. *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Muda, Kahdijah, dkk. 2020. Definisi, Konsep dan Toleransi Beragama. *Jurnal: Sains Insani*. Vol. 5, No. 1.
- Mustofa, Irfan. 2021. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nabil, Difha, dkk. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.

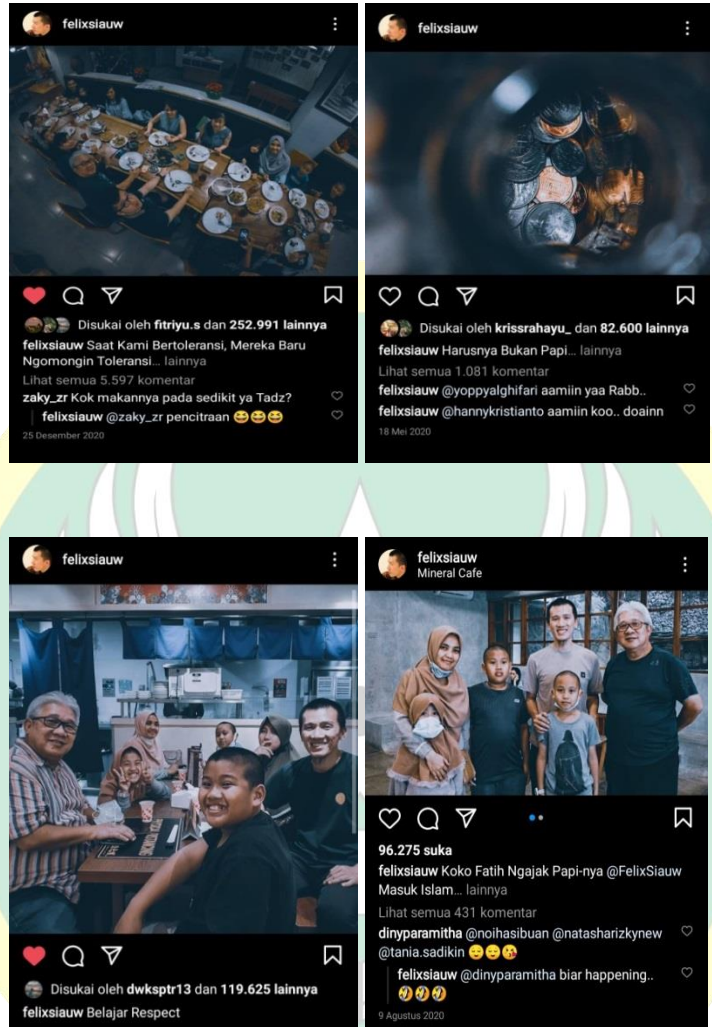
- Nandy. 2021. Pengertian Toleransi dalam Islam. *Artikel*. Diambil melalui <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/> pada 14 Agustus 2021.
- Nasikhah, Zuhrotun. 2017. Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran (Studi Multisitus SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar). *Tesis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber(cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisvilyah, Lely. 2013. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1.
- Nur Rohmah, Yulia. 2014. Analisis Wacana Busana Musimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw. *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurchayani, Enny. 2018. Pengaruh fitur Instagram Stories Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung Angkatan 2015 dan 2016). *Skripsi Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Prilia Fitri, Nurina. 2019. Metode Komunikasi Persuasif dalam Postingan Instagram Ustad Felix Siauw Pada Bulan Agustus Tahun 2018. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Putra Pratama, Irja & Zulhijra. 2019. Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal: PAI Raden Fatah*. Vol. 1, No. 2.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal: Humanika*. Vol. 21, No. 1.
- Rosikhul Ilmi, Afrizal. 2017. Analisis Wacana Toleransi Beragama pada Akun Twitter @negativisme. *Skripsi: Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sandra Rosita Dewi, Maya. 2019. Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Jurnal: Research Fair Unisri*. Vol. 3, No. 1.

- Sandriansyah. 2020. Islam dan Internet: Toleransi Beragama di Dunia Maya. *Jurnal: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 5, No.2.
- Sidiq, Anwar. 2017. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosial (study akun @fuadbakh). *skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Supriatna, Eman. 2018. Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama (Tinjauan Historis Islam dari Zaman Rasulullah SAW Para Sahabat Hingga di Indonesia). *Jurnal: Pendidikan Mutiara*. Vol. 3, No. 1.
- Syarif Fajar Sakti, Nawa. 2020. *Moslem Social Media 4.0*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widhistia Putri, Adinda. 2019. Penggunaan Instagram Stories Sebagai Personal Branding (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2014). *Skripsi: Ilmu Komunikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winarso, Bambang. 2019. Panduan Lengkap Menggunakan Instagram Hingga Mahir. *Artikel*. Diakses melalui <https://trikinet.com/post/panduan-lengkap-cara-menggunakan-instagram-untuk-pemula/> pada 13 Juli 2021.
- Zahro, Fatimatuz. 2021. Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Banyumas). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



### LAMPIRAN

#### Screenshoot Instagram dan unggahan akun instagram @felixsiauw



A.H. SAIFUDDIN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diah Saputri

Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 15 Febuari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Perkawinan : Belum Kawin

Alamat : Jln. Dukuh Sawah no. 57. Desa Cipari, Kec. Cipari, Kab.  
Cilacap. Rt 09/02

E-mail : putridiahsaputri@gmail.com

Nama Ayah : Qodiran

Nama Ibu : Hartini

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Cipari 02, Tahun Lulus 2010
2. SMPN Cipari 01 Tahun Lulus 2013
3. SMAN Cipari 01 Tahun Lulus 2016
4. UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Riwayat Organisasi :

1. Komunitas Radio Star Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto 2017-2020
2. Muslimah Peduli Hijab Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Cipari, 22 September 2021

Hormat Saya,



**Diah Saputri**  
**NIM.1717102101**

